

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA DINI TAHUN DI TK ABA SIDOHARJO KLATEN  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

**TANTRI LESTARI**

**NIM 183131046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tantri Lestari  
NIM: 183131046

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan Memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Tantri Lestari

NIM : 183131046

Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK  
HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ABA SIDOHARJO  
TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 30 Januari 2023

Pembimbing,



**Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIP. 19860716 201503 1 003

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK ABA Sidoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Tantri Lestari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at, tanggal 17 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1 : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag (.....)  
Merangkap Ketua : NIP. 19750205 200501 1 004

Penguji 2 : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)  
Merangkap Sekretaris NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji Utama : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd (.....)  
NIP. 19760408 201701 2 163

Surakarta, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd**

NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak, adik, dan anggota keluarga lain yang memberi banyak motivasi dan bantuan selama menyusun skripsi ini.
3. Diri sendiri yang begitu luar biasa berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا  
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (الروم: ٥٤)

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa.” (QS.Ar-Rum-54)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tantri Lestari

NIM : 183131046

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aba Sidoharjo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Januari 2023

Penulis,



Tantri Lestari

NIM. 183131046

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK ABA Sidoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I selaku Koordinasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing skripsi.
5. Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Para dosen dan staff pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Niken Purnamasari, M.Pd selaku Kepala Sekolah TK ABA Sidoharjo
8. Sri Diyami, S.Pd selaku guru kelas A TK ABA Sidoharjo
9. Adik-Adik kelompok A TK ABA Sidoharjo yang telah berpartisipasi aktif sebagai subyek penelitian dan membantu penelitian ini.
10. Sahabatku Erika Widiastuti, Ovelia Candra Pertiwi dan Khalia Putri Hanifah yang selalu memberikan motivasi dan menjadi pendengar serta penasehat yang baik.
11. Teman-teman PIAUD B yang memberikan dukungan dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'amin.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 30 Januari 2023

Penulis,

Tantri Lestari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori .....	10
1. Peran Guru .....	10
a. Pengertian Peran Guru .....	10
b. Kompetensi Guru.....	11
c. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar .....	13
d. Fungsi dan Tugas Guru .....	18
2. Motorik Halus .....	20
a. Pengertian Motorik Halus .....	20
b. Fungsi dan Tujuan Pengembangan Motorik Halus .....	22
c. Prinsip dalam Perkembangan Motorik Halus.....	23

d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus .....	25
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus .....	28
f. Cara Menstimulasi Motorik Halus .....	30
3. Anak Usia Dini .....	32
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	32
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	33
B. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian .....	39
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran TK ABA Sidoharjo .....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
a. Sejarah Berdirinya TK ABA Sidoharjo .....	48
b. Letak Geografis TK ABA Sidoarjo .....	49
c. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Sidoharjo .....	49
d. Keadaan Guru dan Anak TK ABA Sidoarjo .....	51
e. Sarana dan Prasarana TK ABA Sidoarjo .....	51
2. Deskripsi Data .....	52
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN .....	95

## ABSTRAK

Tantri Lestari, 2023, *peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I

Kata Kunci : Peran Guru, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Motorik halus adalah keterampilan yang dimiliki anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil atau melibatkan bagian-bagian tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar. Motorik halus merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh anak sesuai dengan perkembangannya, namun masih ada guru yang belum mampu memaksimalkan motorik halus anak dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo Klaten.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Tempat penelitian di TK ABA Sidoharjo Klaten. Waktu Penelitian 20 April- 29 Oktober 2022. Subyek penelitian ini adalah guru kelas kelompok A. Informan penelitian berjumlah dua guru yang mengajar selain di kelas kelompok A dan guru pendamping kelas kelompok A. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di uji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, selanjutnya dianalisis menggunakan model Milles & Huberman dengan tahapan (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru di TK ABA Sidoharjo mampu mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Adapun peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK ABA Sidoharjo meliputi: 1) Guru sebagai demonstrator adalah guru selalu menguasai bahan materi pelajari yang akan diajarkannya serta mengembangkan materi sehingga dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 2) Guru sebagai pengelola kelas sangat berperan peran penting dalam kesuksesan anak pada saat proses pembelajaran dan guru memiliki kewenangan untuk menata ruangan yang nyaman anak akan merasa senang dan tidak mudah bosan. 3) Guru sebagai fasilitator atau mediator adalah guru mampu merancang program dan menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk memberikan pembelajaran materi kepada muridnya dengan tepat. 4) Guru sebagai motivator adalah guru dapat mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar.

## **ABSTRACT**

Tantri Lestari, 2023, the teacher's role in developing fine motor skills of children aged 4-5 years at ABA Kindergarten Sidoharjo Klaten Academic Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Abdulloh Hadziq, S.Pd.M.Pd.I

Keywords: Teacher's Role, Fine Motoric, Early Childhood

Fine motor skills are skills that children have in carrying out activities that involve small muscles or involve certain parts, which do not require great effort. Fine motor is a skill that must be possessed by children in accordance with their development, but there are still teachers who have not been able to maximize children's fine motor skills properly. The purpose of this study was to find out the role of the teacher in developing fine motor skills for children aged 4-5 years at TK ABA Sidoharjo Klaten.

This type of research is descriptive qualitative. Place of research in TK ABA Sidoharjo Klaten. Time of Research April 20-October 29, 2022. The subjects of this study were group A class teachers. The research informants consisted of two teachers who taught other than group A classes and accompanying teachers in group A class. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The data collected was tested for validity by triangulation of sources and triangulation of methods, then analyzed using the interactive Milles & Huberman model with the stages of (1) data collection, (2) data condensation, (3) data presentation and (4) drawing conclusions.

Based on the results of the study it can be concluded that the role of the teacher in Sidoharjo ABA Kindergarten is able to develop fine motor skills of children aged 4-5 years. The role of the teacher in developing children's fine motor skills at ABA Sidoharjo Kindergarten includes: 1) The teacher as a demonstrator is that the teacher always masters the learning material that will be taught and develops the material so that it can determine the learning outcomes achieved by students. 2) The teacher as class manager plays an important role in the success of children during the learning process and the teacher has the authority to organize a comfortable room where children will feel happy and not easily bored. 3) The teacher as a facilitator or mediator is that the teacher is able to design programs and provide the tools and materials used to provide learning material to their students appropriately. 4) The teacher as a motivator is that the teacher can encourage his students to be enthusiastic and active in learning.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> : Teknik Analisis Data .....	47
<b>Gambar 4.1</b> : Guru Sebagai Demonstrator .....	53
<b>Gambar 4.2</b> : Guru Sebagai Pengelola Kelas .....	53
<b>Gambar 4.3</b> : Guru Sebagai Fasilitator atau Mediator.....	54
<b>Gambar 4.4</b> : Guru Sebagai Motivator .....	55
<b>Gambar 4.5</b> : RPPH TK ABA Sidoharjo .....	56
<b>Gambar 4.6</b> : Persiapan Alat dan Bahan.....	58
<b>Gambar 4.7</b> : Alat Dokumentasi dan Penilaian.....	60
<b>Gambar 4.8</b> : Pengkondisian Anak.....	63
<b>Gambar 4.9</b> : Kegiatan Pembukaan.....	65
<b>Gambar 4.10</b> : Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai .....	67
<b>Gambar 4.11</b> : Pelaksanaan Kegiatan Melipat Origami dan Menulis .....	68
<b>Gambar 4.12</b> : Pelaksanaan Kegiatan Plastisin.....	70
<b>Gambar 4.13</b> : Kegiatan Penutup dan makan Snack Bersama .....	72
<b>Gambar 4.14</b> : Evaluasi .....	74

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	: Tabel STPPA Fisik Motorik Usia 4-5 Tahun .....	26
<b>Tabel 4.1</b>	: Tabel Sarana Dan Prasarana TK ABA Sidoharjo .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Pedoman Wawancara .....	95
<b>Lampiran 2</b> : Pedoman Observasi .....	96
<b>Lampiran 3</b> : Pedoman Dokumentasi .....	97
<b>Lampiran 4</b> : Field Note Observasi .....	98
<b>Lampiran 7</b> : Field Note Wawancara .....	103
<b>Lampiran 9</b> : Struktur Kepengurusun TK ABA Sidoharjo .....	108
<b>Lampiran 10</b> : Keadaan Peserta Didik TK ABA Sidoharjo .....	109
<b>Lampiran 11</b> : Foto-foto Kegiatan .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini menurut Yasin Musthofa (2007:57) adalah manusia kecil sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu yang berusia antara 2 sampai 6 tahun, yang tumbuh kemampuan emosionalnya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan. Anak usia dini menurut Bawani adalah masa kanak-kanak awal dimana fase kehidupan dimana seorang anak telah lepas dari sebutan sebagai bayi atau kira-kira berada dalam rentan usia 2-6 tahun. (Arifah, 2014).

Pada masa ini seorang anak usia dini mengalami periode yang sangat penting yaitu pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lain. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini dapat mengakibatkan kegagalan masa sesudahnya. Setiap anak manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai perkembangannya. Oleh karena itu peran serta pemerintah maupun orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan, supaya anak bisa berkembang, cerdas, serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini merupakan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. (Arifah, 2014:36).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu

khususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama dinegara-negara maju, karena menurut ilmu tersebut perkembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini. Oleh karenanya, untuk menunjang perkembangan kapasitas kemampuan anak usia dini, peran seorang guru dalam pembelajaran diperlukan.

Adapun pentingnya peran guru dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan informasi dengan mudah. Guru dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru tidak hanya membantu proses kegiatan belajar anak dengan satu aspek, melainkan enam aspek yaitu kognitif, bahasa, seni, fisik motorik, moral dan nilai agama.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dikembangkan melalui PAUD meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa, dan kreatifitas. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik (Arifah, 2014:35).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi, Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan lain sebagainya, sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus seperti menulis, melipat, menggunting, dan lain sebagainya. (Arifah, 2014:37)

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak adalah kemampuan fisik motorik. Menurut Sumantri dalam (Yulianto & Awalia, 2017:157) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Demikian pula menurut Sujiono, menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Adapun menurut suryana dalam (Wandi & Mayar, 2019:352), perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah menggambar sesuatu yang berarti bagi anak, mewarnai dengan garis, menggunakan jari-jemari, menjiplak gambar, memotong bentuk sederhana seperti geometri. Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan ini. Seperti kegiatan di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah (kegiatan sehari-hari). Pada kegiatan di sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halusnya untuk menulis, menggambar, mewarnai, dan lainnya. Pada kegiatan sehari-hari anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk menuangkan air, memegang sendok, mengambil piring dan gelas, mengikat tali sepatu, dan lainnya. Dengan kata lain perkembangan motorik halus penting diperhatikan sebagai modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinir melalui susunan saraf dan otot.

Persoalan anak yang terkait dengan motorik halus menyebabkan hambatan dalam proses belajar disekolah, yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku yaitu malas menuis, minat belajar berkurang, dan kepribadian anak yang rendah diri, serta peragu atau sering meragukan diri sendiri. Akibatnya pada umur tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok umurnya, Nurlita dalam (Munawaroh et al., 2019:51). Media yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak antara lain, gunting, crayon, kertas origami dan lain sebagainya. Kegiatan motorik halus berfungsi untuk melatih otot-otot tangan agar dapat berfungsi dengan baik dan melatih koordinasi mata dan tangan sesuai dengan perkembangannya. Ada beberapa kegiatan yang dapat orangtua atau guru lakukan kepada anak untuk meningkatkan motorik halus anak antara lain, ajak anak bermain dengan berbagai tekstur misalnya dengan menggunakan pasir, lem, *playdough*, balok, dan manik-manik, menggambar dan mewarnai, melipat kertas, menggunting kertas, meronce, menempel dan melepas stiker, meremas busa berisi air, melukis dengan menggunakan jari.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan motorik halus yang dimaksud adalah kemampuan anak usia dini dalam mengembangkan motorik halusnya. Dalam hal ini pendidik membuat kegiatan yang kreatif yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Perkembangan yang menjadi dasar terbentuknya kemandirian anak dalam mengerjakan tugas di sekolah dan rumah adalah motorik halus.

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan motorik halus anak dalam firmal Allah SWT surat Ar-Rum ayat 54 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya :

Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. Kata lemah yang pertama berarti masa ketika masih berupa nutfah. Kata lemah yang kedua berarti masa kanak-kanak. Adapun kata kuat berarti masa muda.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia itu saat masih bayi berada dalam kondisi lemah, bahkan sebelum itu mereka dalam ketiadaan. Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, yakni pada masa bayi. Kemudian Dia menjadikan kamu setelah keadaan lemah itu menjadi kuat dan berdaya, yakni pada masa dewasa, sehingga kamu dapat melakukan banyak hal, kemudian Dia menjadikan kamu setelah kuat dan berdaya itu lemah kembali dan beruban, yakni masa tua. Demikianlah, Dia akan terus menciptakan apa yang Dia kehendaki, antara lain menciptakanmu dari lemah menjadi kuat dan sebaliknya. Dan Dia Maha Mengetahui atas segala pengaturan ciptaan-Nya, Mahakuasa atas segala sesuatu yang Dia kehendaki, termasuk membangkitkanmu kembali dari kematian.

Guru sebagai fasilitator harus bisa menjadi media dalam menstransfer pengetahuan dan melatih kemampuan tentang motorik halus bagi anak didik, guru sebagai motivator diharapkan dapat memberi stimulus yang positif bagi perkembangan proses kegiatan belajar mengajar anak didik dan guru sebagai evaluator diharapkan dapat menjadi pengontrol yang baik bagi kompetensi

kemampuan motorik halus yang dikuasai anak. Ketiga peran tersebut harus dikuasai guru yang akan berguna untuk mengembangkan profesionalismenya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi diawal, guru telah memfasilitasi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya, dengan mengajak anak melakukan kegiatan mewarnai, melipat, menggunting dan membentuk plastisin, namun masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam memegang pensil warna/crayon dan ada juga anak yang belum bisa menggunting dan akhirnya dibantu guru. Maka diperlukan adanya peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak (Observasi, Oktober 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik membahas lebih lanjut mengenai Peran guru dalam mengembangkan motorik halus. Penelitian ini berjudul Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Sidoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dapat di ambil identifikasi masalah bahwa di TK ABA Sidoharjo perkembangan motorik halus sudah bagus terlihat dari:

1. Peran guru yang mempengaruhi anak dalam mengembangkan motorik halus sudah mulai berkembang
2. Motorik halus dibutuhkan dalam perkembangan anak maka dibutuhkan peran guru untuk mengembangkan motorik halusnya.
3. Motorik halus anak sudah berkembang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini bisa fokus dan tidak meluas maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan adanya identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini dibatasi pada Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo tahun ajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis adalah
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Peran mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
  - b. Sebagai dasar pijakan untuk kajian penelitian lanjutan bagi peneliti lain, khususnya di dunia Anak Usia 4-5 tahun.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak

Anak di TK ABA Sidoharjo dapat mengembangkan dan mengembangkan motorik halusnya dengan baik, sehingga mereka lebih mampu dalam mengerjakan sesuatu menggunakan koordinasi otot dan kelenturan tangan. Dan terkontrolnya koordinasi otot dengan kelenturan tangan anak akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan dalam kehidupan modern.

### b. Bagi Guru

- 1) Guru mengetahui kelemahan terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sehingga dengan mengetahui kelemahan tersebut guru dapat memperbaiki diri.
- 2) Penemuan masalah-masalah tersebut dapat membimbing guru untuk tekun dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

### c. Bagi Lembaga Sekolah

- 1) Dapat mengembangkan guru-guru dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran dan mewujudkan output yang berkualitas
- 3) Sebagai pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Pengertian Peran Guru**

Menurut Usman dalam (Buchari, 2018:110) Salah satu faktor suksesnya pendidikan yaitu guru. Setiap guru harus menguasai dasar pengetahuan tentang kependidikan. Setiap adanya pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, yang bermuara pada guru.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya, setiap pembicaraan tentang kurikulum yang baru, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria pada sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan yang selalu bermuara pada guru. Peran guru dalam pendidikan sangat relevan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan.

Sedangkan menurut juhji (2016:54) peran guru sebagai pendidik adalah sebuah peran yang berkaitan dengan memberikan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas untuk mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan, dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak patuh dengan peraturan sekolah dan norma hidup. Tugas dan peran guru dalam masyarakat tidaklah terbatas, maka dari itu sejak dulu guru menjadi anutan masyarakat.

b. Kompetensi Guru

Menurut Farida dalam (Tabi'in, 2016:159) kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dikuasai dan diwujudkan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 telah ditegaskan bahwa untuk melaksanakan tugas guru dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, mantap, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi anak, dan berakhlak mulia

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah pemahaman tentang anak, perancangan, evaluasi dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

### 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum di sekolah dan materi.

### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua murid dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pasal 10 dalam (Baharudin, 2017:11) menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi tersebut juga disebutkan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan anak.
- 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mantab, stabil, aarif, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi anak.
- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan anak, guru, orang tua murid dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

c. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Moh. Uzer Usman (1995:9-12) Peranan guru yang paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator, atau pengajar. Guru diharuskan menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan kemampuan ilmunya. Guru harus belajar terus-menerus agar dapat memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar atau demonstrator. Sebagai guru, ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima dan mengetahui serta dapat menguasai ilmu yang telah disampaikan.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang diatur agar menciptakan kegiatan-kegiatan belajar

yang terarah kepada ujian pendidikan. Kualitas dan kuantitas belajar anak ditentukan oleh banyak faktor antara lain guru, hubungan pribadi antar anak, serta kondisi kelas dan lingkungan sekitar.

### 3) Guru Sebagai Mediator atau Fasilitator

Guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai mediator guru menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Guru sebagai fasilitator mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik berupa narasumber, buku, majalah maupun koran surat kabar.

### 4) Guru Sebagai Motivator

Untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi anak perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) terutama yang berasal dari gurunya, seperti memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat, memberikan tugas kepada anak sesuai kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

Menurut Gary Flewelling dan William Higginson dalam (Kirom, 2017:72) menggaambarkan peran guru sebagai berikut:

- 1) Memberikan stimulasi kepada anak dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk Mengembangkan perkembangan emosional, spiritual, intelektual dan sosial.
- 2) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari pokok bahasan
- 3) Berinteraksi dengan anak untuk mendorong keberanian, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menilai dan merayakan pertumbuhan, perkembangan dan keberhasilannya.
- 4) Berperan sebagai seorang yang membantu, mengarahkan serta memberi penegasan, dan mengarahkan anak dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pelajar.

Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2015:116) peran guru dalam efektivitas dan efisiensi belajar yaitu:

- 1) Guru sebagai pembimbing

Kehadiran guru disekolah untuk membimbing anak menjadi manusia yang terampil, cakap, berakhlak mulia seta berbudi pekerti. Tanpa bimbingan dari guru, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya sendiri.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru menciptakan lingkungan yang aman dan aman. Lingkungan belajar diawasi dan diatur agar kegiatan belajar terarah padatujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkungan yang baik bersifat merangsang dan menantang anak untuk belajar, memberikan rasa kepuasan dan aman dalam mencapai tujuan.

3) Guru sebagai fasilitator

Guru menyediakan fasilitas untuk memudahkan anak dalam proses belajar. Fasilitas yang kurang, lingkungan yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap akan menyebabkan anak malas belajar. Oleh karena itu, guru menyediakan fasilitas sehingga menciptakan lingkungan yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

4) Guru sebagai mediator

Guru diwajibkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang medi pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan serta mengushakan media pembelajaran yang baik.

5) Guru sebagai inspirator

Guru dituntut untuk memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar anak. Guru hendaknya memberikan petunjuk cara belajar yang baik, serta memberikan ilham yang baik.

6) Guru sebagai informator

Guru harus memberikan informasi perkembangan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, selain dari jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan kurikulum. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak dan mengabdikan untuk anak didik.

7) Guru sebagai motivator

Guru dapat mendorong anak agar semangat dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya. Peranan ini sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

8) Guru sebagai korektor

Guru dituntut dapat membedakan mana nilai yang baik, dan nilai yang buruk serta mana nilai yang positif dan nilai negatif. Kedua nilai ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat.

9) Guru sebagai inisiator

Guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang di sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

#### 10) Guru sebagai evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, penilaian aspek intrinsik lebih diarahkan pada aspek kepribadian anak, yakni aspek nilai (values).

#### 11) Guru sebagai kulminator

Guru merupakan orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Guru memiliki peran pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib, menyusun kurikulum, menyusun kalender akademik, dan lain sebagainya. Peran guru memang tidaklah mudah, karena segudang tanggungjawab harus dipikulnya. Guru bertanggungjawab terhadap tugasnya dan guru harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain.

#### d. Fungsi dan Tugas Guru

Menurut (Asmani, 2009:39), guru memiliki beberapa fungsi dan tugas, antara lain:

##### 1) *Educator* (Pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik para anak. Sesuai materi yang diberikan. Sebagai *educator*, ilmu merupakan syarat yang utama. Untuk menunjang peningkatan kualitas ilmu guru dapat

dengan cara membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi dan responsive terhadap masalah.

2) *Leader* (Pemimpin)

Guru merupakan pemimpin kelas. Karena itu, guru harus menguasai, mengendalikan dan mengarahkan kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru harus mengedepankan musyawarah dengan anak untuk mencapai kesepakatan bersamayang dihargai semua pihak.

3) Fasilitator

Guru bertugas memfasilitasi anak untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Sebagai fasilitator guru dilarang mendikte anak untuk menguasai satu bidang saja.

Tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan di atas, tetapi masih banyak lagi tugas guru yang lainnya. Tugas guru tidak hanya sebatas dinding-dinding sekolah, melainkan sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Berkenanaan dengan tugas guru, Djamarah dan Purwanto dalam (Darmadi, 2015:169) menyebutkan bahwa guru bertugas untuk:

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman,
- b) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik,
- c) Membentuk kepribadian yang harmonis yang sesuai dengan cita-cita dan dasar negara bangsa Indonesia Pancasila

d) Sebagai perantara belajar bagi anak.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru merupakan sumber nilai yang memberikan ilmu dan pengalaman kepada anak. Guru memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan anak untuk menempuh pendidikannya.

## **2. Motorik Halus**

a. Pengertian Motorik Halus.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu perkembangan dengan pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini rentan pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan sangat pesat.

Jamaris mengemukakan bahwa perkembangan merupakan proses yang bersifat kumulatif, yang artinya perkembangan terdahulu menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan, (Sujiono, 2013:60)

Selanjutnya menurut Elizabeth B. Hurlock (2013:150), perkembangan motorik berarti perkembangan mengendalikan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan itu terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Akan tetapi,

ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 sampai 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebihh kecil yang digunakan untuk melempar, menggenggam, menulis, menangkap bola dan menggunakan alat.

Hurlock mengatakan bahwa pada umumnya perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan. Perkembangan motorik halus bermula pada anak usia 3 tahun. Pada usia 3 tahun tersebut anak elihat dan memperhatikan orang terdekatnya. Anak akan melihat ibunya memegang sendok, melihat ibunya memegang sapu, dan lain-lainnya. Hal tersebut merupakan jalan masuk bagi anak untuk terampil dalam keampuan motorik halusnya, maka akan berdampak pada perkembangan fisik atau kemandirian anak, (Sitorus, 2016:3).

Menurut Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatana menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Demikian pula menurut Sujiono, menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan

yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, (Yulianto & Awalia, 2017:157).

Santrock telah mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, ataupun sesuatu yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Sedangkan menurut Sumantri menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari jemari dan tangan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang memanfaatkan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan. Oleh karena itu, gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga, tetapi gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin banyak kegiatan menggunakan motorik halus akan membuat anak lebih berkreasi, seperti menggunting, mewarnai, melipat kertas, serta menarik garis.

b. Fungsi dan Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Motorik halus memiliki beberapa fungsi menurut Hurlock, (dalam Depdiknas 200:10):

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak mampu beranjak dari kondisi tidak berdaya pasca lahir ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Sedangkan tujuan pengembangan motorik halus menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto ialah (a) mampu menguasai otot-otot kecil seperti gerak jari tangan, (b) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, (c) mampu mengendalikan emosi. Anak yang menguasai gerakan motoriknya, umumnya memiliki fisik yang sehat lantaran banyak bergerak, (Fauziddin, 2018:4).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pengembangan motorik halus membantu mengembangkan berbagai potensi anak dan mampu mengkoordinasikan tangan dengan mata serta untuk melatih emosi anak.

c. Prinsip dalam Perkembangan Motorik Halus

Depdiknas, untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.

- 2) Melakukan pengaturan waktu, media, tempat, agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- 4) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
- 5) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan, (Yulianto & Awalia, 2017:119)

Sedangkan menurut Hurlock (Aulina, 2017:43) prinsip-prinsip perkembangan motorik halus ialah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan melibatkan perubahan. Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama serta mendapatkan ciri baru.
- 2) Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu. Walaupun pola perkembangan sama, namun setiap anak akan mengikuti pola perkembangan dengan cara masing-masing.
- 3) Hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan yaitu warisan genetik individu, sedangkan proses belajar yaitu perkembangan yang berasal dari latihan serta usaha setiap anak.

- 4) Dapat diramalkan. Pola perkembangan fisik dapat diramalkan semasa kehidupan pra dan pasca lahir.
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan.
- 6) Setiap tahap memiliki bahaya yang potensial. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada tujuh prinsip menurut Depdiknas yang perlu diperhatikan setiap lembaga taman kanak-kanak untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Sedangkan menurut Hurlock terdapat enam prinsip dalam perkembangan motorik halus.

#### d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Setiap individu memiliki perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan sesuatu yang berkaitan erat dan tak terpisahkan. Pertumbuhan merupakan proses perkembangan fisik sebagai hasil proses pematangan fungsi fisik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Mu'minuun ayat 13-14 adalah sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ  
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Artinya:

“Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta”

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap anak memiliki tahapan dari perubahan fisiknya. Perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dilihat dari tahapan usianya. Sebagaimana terdapat didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 (Khadijah, 2015: 50) tentang standart tingkat pencapaian perkembangan anak, antara lain:

**Tabel 1.1**  
**STPPA Fisik Motorik Usia 4-5 Tahun**

Usia	Keterampilan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
4-5 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menari meniru gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang dan sebagainya</li> <li>- Melakukan gerakan bergantung (bergelayutan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoordinasikan jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan lebih baik</li> <li>- Memasang dan melepaskan kancing sepatu</li> <li>- Mengekspresikan diri melalui seni (menggambar, melukis, menari, mewarnai dan sebagainya)</li> <li>- Membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat</li> </ul>

Sedangkan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dalam (Anita Rahmawati, 2019:55) tentang standar tingkat pencapaian

perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu: 1) membuat garis horizontal, vertical, lengkung kanan/kiri, miring kanan/kiri, dan lingkaran, 2) menjiplak bentuk, 3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 4) melakukan gerakan manipulaif untuk menghasilkan bentuk dengan menggunakan berbagai media, 5) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti mengelus, menjimpit, mencolek, mengepal, memeras, memelintir, 6) mengekspresikan diri dengan berbagai karya seni.

Perkembangan motorik halus dapat mendukung kegiatan sehari-hari, menurut Allen dan Marotz dalam (Dewi & Surani, 2018:192) menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi: a) membangun menara dengan menggunakan 10 balok atau lebih, b) membentuk suatu benda dengan lempung, c) meniru beberapa bentuk gambar dan beberapa tulisan huruf/angka, d) menggenggam spidol/krayon/pensil dengan menggunakan tiga jari, e) mewarnai dan menggambar, f) semakin akurat dalam memukul paku dengan palu, g) merangkai manik-manik kecil dengan benang.

Berdasarkan pendapat diatas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak meliputi otot halus, kekuatan jari, kelenturan pergelangan tangan serta koordinasi mata dengan tangan yang dapat difungsikan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Anak usia 4-5 tahun sudah dapat melakukan kegiatan mewarnai, karena perkembangan sejak lahir harus dikembangkan agar anak tidak

kesulitan dalam merawat dirinya sendiri. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak dini, dilakukan dengan strategi pengembangan yang menyenangkan dan sesuai dengan level pengembangan anak. Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan membantu anak dalam kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang. Perkembangan motorik perlu distimulasi agar anak dapat mempelajari kemampuan manipulasi objek dan kemampuan memproyeksi objek seperti pada motorik halus yaitu mewarnai dan melukis.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Hurlock dalam (Yulianto & Awalia, 2017:119) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu:

- 1) Perkembangan sistim syaraf
- 2) Aspek psikologis anak
- 3) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak
- 4) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- 5) Usia

Adapun menurut Kartini Kartono dalam (Wisudayanti, 2017:11) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut: (a) faktor hereditas (bawaan sejak lahir), (b) faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi organis dan fungsi psikis, ,(c) aktivitas

anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, memiliki kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri. Sedangkan Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- 1) Faktor genetik individu memiliki beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal kuat otot, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu menjadi lebih baik dan cepat.
- 2) Faktor kesehatan pada periode prenatal janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan seperti dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat tang, vacuum, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- 4) Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 5) Rangsangan adanya rangsangan tersebut bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan.

- 6) Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh serta akan menghambat perkembangan motorik anak.
- 7) Kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya akan memperlambat motorik anak.
- 8) Kelainan individu yang mengalami kelainan fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- 9) Kebudayaan peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak puri naik sepeda maka tiak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yang paling utama ialah faktor hereditas atau keturunan, dikarenakan faktor tersebut mempengaruhi otot, dan sistem syaraf.

f. Cara Menstimulasi Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak perlu distimulasi agar dapat berkembang dengan baik. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi dengan bermacam-macam kegiatan yang menyenangkan. Menurut Allen dan Marotz ada 7 macam kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi motorik halus anak usia 4-5,

yaitu: 1) membangun menara; 2) membentuk benda atau sesuatu dari lempung; 3) menirukan beberapa tulisan dan gambar; 4) menggenggam pensil atau crayon; 5) menggambar dan mewarnai; 6) semakin akurat dalam memukul palu; 7) merrangkai manik-manik menggunakan benang (Dewi & Surani, 2018:192).

Sedangkan menurut Suherman dalam (R Ariyana & Rini, 2009:18) menstimulasi motorik halus anak dapat dilakukan oleh orangtua atau keluarga terutama ibu disetiap kesempatan dengan melatih anak dalam kegiatan sehari-hari. Ibu dapat membantu anak dalam belajar menggambar, memegang sendok, meremas makanan. Seorang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan motorik halus anak.

Menurut Wiyani pemberian stimulasi pertumbuhan fisik pada anak usia 4-5 tahun perlu dilakukan agar anak memiliki keterampilan motorik halus seperti, mengkoordinasi jari tangan dan mata dalam melakukan gerakan; memasang dan melepas kancing baju; mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (melukis, menggambar, dll); membuat suatu bentuk menggunakan plastisin maupun tanah liat (Hasanah, 2017:100).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menstimulasi perkembangan motorik halus anak itu sangat penting. Peran ibu serta keluarga sangat diperlukan dalam proses stimulasi tersebut. Tidak hanya menggambar dan mewarnai anak dapat

melakukan kegiatan pembelajaran seperti melukis, meremas, menempel, menganyam.

### **3. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensi. Untuk itu lingkungan sekitar anak perlu memberi rangsangan, motivasi dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan anak usia dini yaitu: pada Bab I pasal 1 ayat 14 bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya di pasal 28 ayat 1 berbunyi “ Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (Republik Indonesia 2003).

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling

peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Setiap anak memiliki keunika sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usi Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk memberikan stimulasi, bimbingan, pengasuhan serta kegiatan pembelajaran sehingga anak mempunyai bekal ketrampilan dan kemampuan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Sofia Hartati (2005:8-9) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik antara lain, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa potensial untuk belajar, merupakan bagian dari makhluk sosial, memiliki sikap egosentris.

Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar (1987:230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut :

a. Anak usia 4-5 tahun

1) Gerakan lebih terkoordinasi

- 2) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
  - 3) Senang bermain dengan kata
  - 4) Dapat mengurus diri sendiri
  - 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak
- b. Anak usia 5-6 tahun
- 1) Gerakan lebih terkontrol
  - 2) Dapat bermain dan berkawan
  - 3) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
  - 4) Peka terhadap situasi sosial
  - 5) Mengetahui perbedaan kelamin dan status
  - 6) Dapat berhitung 1-10

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia 4-5 tahun (kelompok A), mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Usia ini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Dengan koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan mata tangan untuk mewujudkan imajinasinya kedalam bentuk gambar, sehingga penggunaan gambar karya anak dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara anak.

## **B. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu**

Suatu penelitian memerlukan kajian penelitian terdahulu sebagai pembanding atas penelitian yang dilakukan agar nantinya isi dari penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan ini, maka

akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun berikut ini adalah kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sri Hendiyani tahun 2021 yang meneliti “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Menggambar Taman Kanak-Kanak As-Shafly Simpang Gaung Kecamatan Gaung”

Hasil penelitian tersebut adalah peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak TK As-Shafly simpang gaung sebagai fasilitator, yaitu guru menyediakan segala kebutuhan untuk anak, sebagai perencana pembelajaran yaitu melakukan rencana kegiatan kreatif sedemikian rupa agar dapat mengembangkan kemampuan motorik anak.

Adapun persamaan yang mendasar dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Tetapi yang membedakannya adalah penelitian terdahulu meneliti kelompok B, sedangkan penelitian yang dilakukan ini untuk kelompok A. Selain itu, penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar.

2. Afriani Hidayah tahun 2020 yang meneliti “Peran Guru Dalam menstimulasi Motorik Halus Anak Melalui Variasi Media Pembelajaran

Di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”

Hasil dari penelitian tersebut adalah peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA muslimat nu masyithoh 01 sokaraja yang meliputi peran guru sebagai pembimbing, pelatih, fasilitator, dan evaluator sudah berhasil dengan optimal. Peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak berarti selain guru melaksanakan peran, guru harus memenuhi tugas dan tanggungjawabnya.

Adapun persamaan yang mendasar dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas apa saja peranan guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Tetapi yang membedakan penelitian yang dilakukan Afriyani Hidayah ialah penelitian tersebut membahas tentang peranan guru dalam menstimulasi motorik halus melalui beberapa variasi pembelajaran, selain itu dipenelitian Afriyani Hidayah meneliti seluruh kelas yaitu A dan B, sedangkan dipenelitian ini meneliti kelompok A.

3. Jayanti Firka Dewi tahun 2018 yang meneliti “Peran Guru Mengajarkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini An-Nur Pontianak Barat”

Hasil dari penelitian tersebut ialah guru membuat perencanaan pembelajaran/RPPH, guru melakukan evaluasi dalam mengajarkan

keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B.

Adapun persamaan yang mendasar sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Firka dilakukan pada kelompok B sedangkan penelitian ini dilakukan untuk kelompok A. dan penelitian terdahulu meneliti peran guru dalam mengajarkan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas.

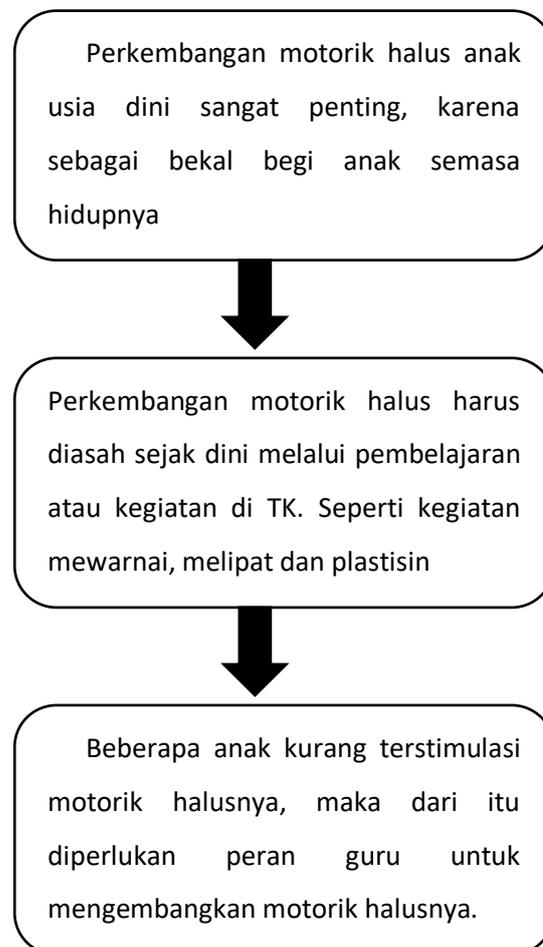
### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan proses kearah tujuan tertentu. Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan yaitu guru. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk dapat mengajar atau membimbing, mendidik dan mengembangkan potensi serta aspek perkembangan anak agar bisa berkembang dengan optimal. Pada dasarnya anak memiliki kemampuan atau potensi aspek perkembangan anak yang memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Salah satu perkembangan yaitu motorik halus.

Agar aspek perkembangan anak usia dini perkembang secara cepat dan maksimal maka dibutuhkan peran guru dalam proses mengembangkan aspek perkembangan. Peran tersebut dapat dilakukan dengan pemberian stimulus yang tepat bagi anak. Tetapi dalam mengembangkan motorik halus anak banyak strategi guru yang masih monoton. Perkembangan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus yang melibatkan jari-jemari tangan secara cepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan

motorik halus terfokus pada kemampuan koordinasi tangan dengan mata anak. Bahwa perkembangan motorik halus anak bertujuan agar anak dapat melatih pergelangan tangan dengan mewarnai dan *finger painting* atau menggunting dan menempel maka guru dapat memilih kegiatan didalam kelas. Terutama perkembangan motorik halus anak sesuai dengan penelitian yang saya teliti yaitu dengan mengembangkan motorik halus anak.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk melaksanakan penelitian ini, yang dimana peneliti akan mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo Klaten 2022/2023.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat *induktif/kualitatif*, Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:5).

Metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari perilaku yang diamati yaitu Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo tahun ajaran 2022/2023.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena melakukan penelitian secara terinci dan mendalam tentang peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A di TK ABA Sidoharjo.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoharjo yang terletak di Dukuh

Demangan, Desa Sidoharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Adapun alasan peneliti memilih TK ABA Sidoharjo sebagai tempat penelitian karena adanya kurikulum tentang pengembangan keterampilan motorik dan adanya peran guru sebagai demonstrator, fasilitator dan mediator serta motivator dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A.

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo, Polanharjo, Klaten dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai November 2022

## C. Subyek dan Informan

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah Ibu Sri Diyami sebagai guru kelas kelompok A di TK ABA Sidoharjo, Polanharjo, Klaten.

### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dipandang dapat memberikan informasi. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Niken sebagai kepala sekolah TK ABA Sidoharjo, dan Ibu Ichwatul sebagai pendamping

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting*, sumber data primer dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara, dan dokumentasi, (Sugiyono, 2019:296)

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di mana tiga Teknik tersebut dapat digunakan untuk fenomena yang terjadi.

##### **1. Observasi**

Nasution mengatakan bahwa observasi ialah semua dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi, (Sugiyono, 2019:297). Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Sesudah tempat penelitian diidentifikasi, maka dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian, (Raco, 2018:112).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber penelitian. Saat melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang

dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, (Sugiyono, 2019:298). Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena objek yang akan diteliti secara objektif agar memperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi dilapangan terkait dengan pengembangan motorik halus anak. Dengan metode penelitian ini peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo, Polanharjo, Klaten.

## 2. Wawancara

Esterberg menyatakan bahwa *interview* merupakan “*a meeting of two persons exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui metode tanya jawab, sehingga mendapatkan dikonstruksikan makna dalam topik tertentu, (Sugiyono, 2019:304).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang sebelumnya tidak didapatkan saat melakukan observasi. Karena, tidak semua diperoleh pada saat observasi maka peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara sangat penting untuk mengetahui persepsi, perasaan, pikiran orang tentang suatu peristiwa, gejala, fakta atau realita, (Raco, 2018:116). Dalam penelitian kualitatif,

sering menggabungkan Teknik observasi dengan wawancara. Selama peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yang ada. Esterberg (2002) menyatakan bahwa ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur, (Sugiyono, 2019:305).

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih terbuka dan bebas, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari metode wawancara ini ialah untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo, Polanharjo, Klaten tahun ajaran 2022/2023.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari dan mencatat data yang berhubungan dengan obyek penelitian, (Khosiah, 2017:143). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan maupun karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya sketsa, foto dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti, biografi, kebijakan, catatan harian dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya patung, film dan lainnya. Dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif, (Sugiyono, 2019:314).

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang sudah ada pada objek penelitian yang berupa gambaran atau sejarah berdirinya TK ABA Sidoharjo, data siswa, data pendidik, data dan data mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mengetahui kebenaran pada suatu data penelitian perlu adanya teknik triangulasi. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti memilih triangulasi. Menurut Suwartono (Suwartono, 2014:76) triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan. Misalnya menggabungkan catatan lapangan hasil pengamatan dan naskah hasil wawancara. Triangulasi juga mungkin dapat dilakukan dengan mengumpulkan data oleh lebih dari seorang peneliti. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber yaitu peneliti mencoba wawancara dengan beberapa sumber yang bertujuan untuk mengujinya dengan cara mengecek datanya. Apakah data yang diperoleh tersebut akan berbeda atau sejenis dengan mengetes kebenarannya menjadi lebih mantap apabila diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber yang utama dalam penelitian ini adalah guru kelas A, anak usia 4-5 tahun sedangkan sumber penguatnya yaitu orang tua wali murid.

2. Triangulasi metode yaitu peneliti mengajak salah satu sumber yang sama untuk diwawancarai dengan cara mencari data lainnya dengan metode yang berbeda, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan triangulasi sumber, bukan hanya sekedar untuk mengontrol kebenaran data dan pengumpulan data saja, tetapi juga suatu usaha untuk melihat berbagai data yang nyata benar-benar terjadi untuk mencegah kesalahan dalam menganalisisnya. Dan semua data-data tersebut akan dibandingkan dengan data analisis dokumen. Yang artinya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Bogdan (Sugiyono, 2019:319) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam mengambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh ini digunakan Teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun penjelasan langkah-langkah yang digunakan peneliti menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:321) sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada tiga metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan lebih rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, dan mengambil data pokok yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf kecil, huruf besar dan angka. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

### 3. Penyajian Data (*data display*)

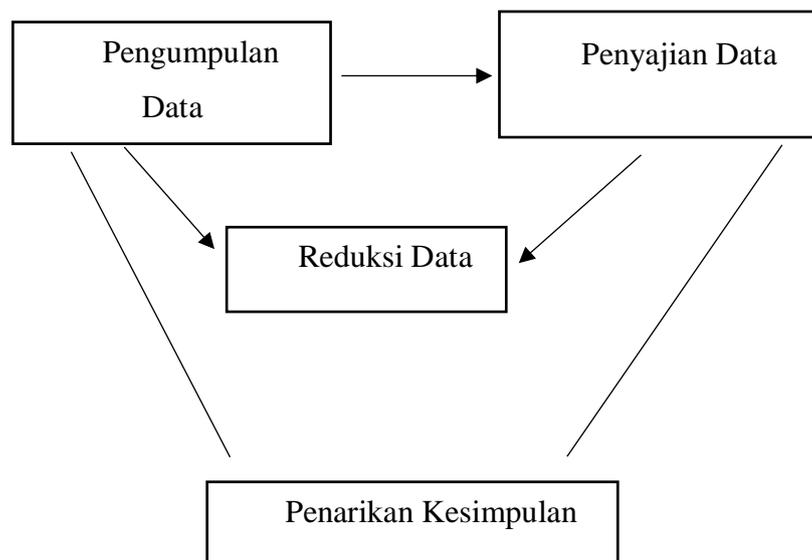
Setelah selesai data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data akan lebih mudah dipahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan merakit data yang diperoleh dan direduksi, yang kemudian disajikan dalam

bentuk tulisan atau narasi dengan sistematis dan logis sehingga mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data tentang gambaran umum TK ABA Sidoharjo dan Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo tersebut.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau obyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan yang benar mengenai objek penelitian. Adapun bagan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Analisis Data Model Miles dan Huberman**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya TK ABA Sidoharjo**

Taman kanak-kanak ABA Sidoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah binaan Departemen Pendidikan Kabupaten Klaten. Nomor Induk Taman Kanak-Kanak/NSS : 991430/101233100163. Alamat Taman Kanak-kanak di Dukuh Demangan, Desa Sidoharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Berdiri pada tanggal 10 Juni 1967. Taman Kanak-kanak ABA Sidoharjo merupakan Taman Kanak-kanak biasa yang didirikan di atas lahan seluas  $\pm 275 \text{ m}^2$  dengan luas bangunan  $159 \text{ m}^2$ . Status lahan kepemilikan gedung adalah milik TK.

Taman Kanak-kanak ini terletak di tengah-tengah perkampungan dan jauh dari jalan raya sehingga suasananya tidak bising dan sangat kondusif untuk proses berlangsungnya pembelajaran. Meskipun jauh dari jalan raya tetapi Taman Kanak-kanak ini mudah dijangkau baik jalan kaki maupun menggunakan alat transportasi baik sepeda, sepeda motor, maupun mobil.

Semakin perkembangnya kemajuan di segala bidang dan lebih cepat perkembangan anak usia dini pada saat ini, kami terus menerus membenahi diri dan mempersiapkan diri untuk terus Mengembangkan

kualitas profesionalitas pelayanan dalam bidang pendidikan untuk anak usia dini. Struktur kelembagaan Taman Kanak-kanak ABA Sidoharjo saat ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh dua orang guru.

Pada tahun 2012, Taman Kanak-kanak ABA Sidoharjo mendirikan kelompok bermain 'Aisyiyah Sidoharjo untuk anak usia 2,5 tahun sampai 4 tahun. (Dokumentasi, 10 Oktober 2022)

#### **b. Letak Geografis TK ABA Sidoharjo**

Taman Kanak-kanak ABA Sidoharjo berlokasi di desa Demangan, Sidoharjo, Polanharjo, Klaten. Adapun batas-batasannya antara lain:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan puskesmas desa Sidoharjo
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan sawah
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan makam

(Wawancara, 10 Oktober 2022)

#### **c. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Sidoharjo**

##### **1) Visi TK ABA Sidoharjo**

Visi dari lembaga Taman Kanak-kanak ABA Sidoharjo yaitu "Menjadikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang menghasilkan generasi *robbani* yang siap sebagai khalifah dimasa depan".

## 2) Misi TK ABA Sidoharjo

“Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestesis, soial musik, spasial/visual, bahasa, interpersonal, dan intrapersonal (*multiple intelligence*) dan membentuk karakter diri yang positif (*Akhlatul Karimah*) Anak pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan bernuansa Islam serta menyenangkan.”

## 3) Tujuan TK ABA Sidoharjo

Tujuan Taman Kanak-kanak ABA Sidoharjo adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berkepribadian luhur, berilmu, sehat, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b) Menanamkan dasar-dasar leadership dan entrepreneurship pada anak agar memiliki kepekaan dan keingintahuan lebih dalam terhadap suatu hal yang baru dihadapinya.
- c) Membantu menstimulas dan membangun landasan bagi berkembangnya potensi efektif, kognitif, dan psikomotorik anak untuk mengantarnya siap memasuki sekolah yang sesungguhnya (*school readiness*) di jenjang pendidikan lebih tinggi. (Dokumentasi, 10 Oktober 2022)

#### **d. Keadaan Guru dan Anak TK ABA Sidoarjo**

##### 1) Keadaan Guru

TK ABA Sidoharjo memiliki tenaga pengajar sebanyak 4 guru, guru tersebut terdapat 1 PNS, 1 Sertifikasi, 2 non PNS atau honorer. Adapun keadaan guru di TK ABA Sidoharjo.

##### 2) Keadaan Anak

Keadaan anak di TK ABA Sidoharjo pada tahun 2022/2023 berjumlah 27 anak. Adapun keadaan anak di TK ABA Sidoharjo. (Wawancara, 10 Oktober 2022)

#### **e. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak ABA Sidoharjo**

Sarana dan prasarana digunakan dalam rangka mendukung kegiatan proses pembelajaran agar berjalan maksimal. Sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak ABA Sidoharjo dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana Dan Prasarana TK ABA Sidoharjo**

<b>No</b>	<b>Nama ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Ket</b>
1.	Ruang guru/kantor	1	Baik	
2.	Ruang kelas	2	Baik	
3	UKS	1	Baik	
4	Area bermain anak	3	Baik	
5	Dapur	1	Baik	
6	Kamar Mandi	1	Baik	
7	Gudang	1	Baik	

(Dokumentasi, 10 Oktober 2022)

## 2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis, maka deskripsi data merupakan suatu upaya agar data yang terkumpul dapat dipaparkan dengan jelas, terperinci, dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil observasi, wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan oleh peneliti pada peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo tahun ajaran 2022/2023 yaitu:

### a. Guru sebagai Demonstrator

Pada tanggal 17 Oktober 2022 dengan tema pembelajaran air, udara, api dengan subtema udara. Ibu Sri Diyami selaku guru kelas menjelaskan tentang kincir angin, tentang bagaimana kincir angin dapat bergerak dengan cara berputar karena hembusan angin. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran seperti kertas lipat, lem, dan sedotan. Kemudian guru memandu atau memberi arahan kepada anak cara membuat kincir angin dengan cara melipat dan menempel.



Gambar 4.1 guru sebagai demonstrator

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Pada tanggal 17 Oktober 2022 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan ruangan agar nyaman saat melakukan kegiatan pembelajaran bersama anak-anak. Guru menata meja/kursi, membersihkan ruangan kelas, dan memberi hiasan dinding kelas yang dapat meningkatkan pembelajaran seperti poster abjad, poster pahlawan, poster angka, papan nama bulan/hari dan lain-lain.



Gambar 4.2 Guru sebagai pengelola kelas

c. Guru sebagai Fasilitator atau Mediator

Pada tanggal 15 Oktober 2022 dengan tema anggota keluarga dengan kegiatan mewarnai guru mempersiapkan media yang kreatif dan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran seperti kertas bergambar, pensil, dan crayon. Guru sebagai mediator ketika ada anak yang kesusahan guru membantu dan ketika ada anak yang kurang aktif guru memberikan pancingan pertanyaan seperti pertanyaan yang dapat mengungkapkan perasaannya seperti “kenapa mbak fio diam saja? Lagi demam?”



Gambar 4.3 Guru sebagai fasilitator atau mediator

d. Guru sebagai Motivator

Pada tanggal 17 Oktober 2022 dengan tema air, udara, api dan subtema udara. Guru memberikan kegiatan melipat kertas origami dan menuliskan kata “kincir angin”. Ketika anak berhasil mengerjakan sesuatu maka guru akan memberikan reward kepada anak berupa kata pujian, memberikan bintang dan lain-lain dalam bentuk dukungan. Reward tersebut dapat membentuk perilaku anak menjadi lebih baik dan membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar.



Gambar 4.4 Guru sebagai Motivator

Adapun hasil temuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru kelompok A TK ABA Sidoharjo tahun ajaran 2022/2023 yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pembuatan Rencana Kegiatan sesuai dengan tema

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Diyami, S.Pd selaku guru kelompok A di TK ABA Sidoharjo, bahwa sebelum melakukan kegiatan guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk RPPH. Dalam hal ini guru lebih fokus pada capaian pembelajaran, sehingga kemampuan anak yang diperoleh internalisasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wawancara, 13 Oktober 2022)

Guru dalam menentukan tema terlebih dahulu menganalisis perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum

Taman Kanak-kanak yang dituangkan dalam bentuk perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian. Adapun tema yang digunakan oleh guru adalah tema keluarga. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK ABA Sidoharjo dapat diketahui bahwa guru telah menetapkan gambar sesuai dengan tema yang dipilih pada saat kegiatan yang berlangsung untuk mengembangkan motorik halus anak. (Wawancara 13 Oktober 2022)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHIFAL SIDOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023	
Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Bulan/Minggu	: I/Oktober/VI
Tema/Subtema	: Keluarga/Anggota Keluarga
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 18 Oktober 2022
Waktu	: 08.00-10.00 WIB
<b>Kompetensi Dasar :</b>	
1.1 Men percaya adanya Tuhan melalui ciptaanNya	
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	
3.2 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	
4.2 Mengenal anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)	
4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	
2.10 Memahami bahasa reseptif (menjimak dan membaca)	
4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menjimak dan membaca)	
3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	
4.12 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	
<b>Tujuan Pembelajaran :</b>	
1. Melalui kegiatan membuat, anak mampu mengidentifikasi benda ciptaan Tuhan dengan benar	
2. Melalui kegiatan membuat, anak mampu mengkreasikan kegiatannya dengan mandiri	
3. Melalui kegiatan membuat, anak mampu melatih koordinasi tangan kanan dan kiri	
4. Melalui kegiatan membuat, anak mampu merancang pola dan urutan batik dengan benar	
5. Melalui kegiatan membuat, anak mampu menyiapkan dan mengemas hasil kerjanya dengan baik	
<b>Materi Pembelajaran :</b>	
1. Sikap mem percaya adanya Tuhan melalui ciptaanNya	
2. Mengkreasikan kegiatan membuat secara mandiri	
3. Melatih koordinasi tangan kanan-kiri dalam membuat	
4. Merancang suatu pola dan urutan membuat	
5. Menyiapkan dan membuat karya	
<b>Materi Pembiasaan :</b>	
1. Mengucap salam	
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan	
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	
<b>Alat dan Bahan :</b>	
1. Kertas bergambar	
2. Crayon	
3. Pewarna	
4. Gunting	
5. Kapas	
<b>A. PEMBUKAAN (30 Menit)</b>	
• Mengucap dan menjawab salam	
• Doa sebelum belajar/absensi	
• Tepuk/ice breaking	
• Tanya jawab tentang budaya membuat	
<b>B. INTI (60 Menit)</b>	
• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan	
• Guru menanyakan konsep warna dan bentuk	
• Guru menjelaskan tentang kegiatan membuat	
• Guru membuat kesepakatan bersama dalam aturan bermain	
• Berkreasi membuat sederhana	
• Menampilkan hasil karya anak	
<b>C. PENUTUP (30 Menit)</b>	
• Ice breaking	
• Recalling	
• Menanyakan perasaan anak	
• Membaca doa sebelum pulang	
• Salam	
<b>Penilaian :</b>	
1. Hasil karya	
2. Catatan anekdot	
3. Ceklist	

Gambar 4.5 RPPH TK ABA Sidoharjo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di TK ABA Sidoharjo telah menetapkan gambar sesuai dengan tema dan sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

## 2) Penyiapan Alat dan Bahan

Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), guru menyiapkan alat dan bahan yang akan

digunakan dalam pembelajaran. Guru menyediakan kebutuhan anak yang akan digunakan dalam pembelajaran mewarnai dan guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta nyaman untuk pembelajaran anak. Adapun alat dan bahan yang digunakan oleh guru meliputi: kertas origami, sedotan, double tipe, pensil, crayon, majalah dan buku tulis. Guru memfasilitasi kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami, mewarnai dan menulis.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA Sidoharjo, peneliti mengamati bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelompok A Ibu Sri Diyami, S.Pd dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas origami, mewarnai, dan menulis. Kegiatan melipat kertas origami, mewarnai, menulis dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan motorik halus anak. (Observasi, 13 Oktober 2022)

Hasil penjelasan di atas telah diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai penyiapan alat dan bahan yang akan digunakan. Seperti kertas origami, sedotan, double tipe, pensil, crayon, majalah dan buku tulis. Alat dan bahan tersebut digunakan untuk Kegiatan melipat kertas origami, mewarnai, menulis. (Observasi 13 Oktober 2022)



Gambar 4.6 Persiapan Alat dan Bahan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran satu hari sebelumnya. Hal itu dapat diketahui bahwa kegiatan persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

### 3) Penyiapan Alat Dokumentasi dan Penilaian

Selama proses pembelajaran, guru membutuhkan alat untuk mengambil dokumentasi pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas origami, mewarnai, menulis, alat yang digunakan adalah gadget atau hp. Dokumentasi yang diambil oleh guru berupa foto atau video anak. Kemudian dokumentasi tersebut dijadikan guru sebagai acuan bahan penilaian. Salah satu penilaian di TK ABA Sidoharjo disajikan dalam bentuk foto yang didalamnya memuat perkembangan anak selama disekolah. TK ABA Sidoharjo juga menggunakan teknik penilaian ceklis, anekdot dan hasil karya yang dimana penilaian tersebut juga diambil melalui foto pada saat anak melaksanakan kegiatan. (Wawancara, 14 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, alat dokumentasi yang digunakan adalah hp yang berguna untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Misalnya guru memfoto hasil karya anak dan guru mendokumentasikan perilaku yang dimunculkan oleh anak. Dokumentasi tersebut sangat penting bagi guru, orang tua, dan anak untuk keperluan penilaian hasil semester yang dijadikan bahan membuat penilaian narasi cerita. (Observasi, 14 Oktober 2022)

Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi hp guru sebagai alat dokumentasi kegiatan anak dan membuat penilaian mengenai perkembangan anak. Guru

menggunakan hp sebagai alat dokumentasi dengan alasan lebih simpel dan fleksibel untuk dibawa sehingga guru lebih efisien.

(Dokumentasi 14 Oktober 2022)



Gambar 4.7 Alat Dokumentasi dan Penilaian

Kegiatan Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyiapan alat untuk dokumentasi telah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Penyiapan alat dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan anak dan membuat penilaian anak.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan di TK ABA Sidoharjo adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak anak untuk membaca AISM atau Iqra', kemudian guru mengkondisikan anak di halaman sekolah kemudian mengajak anak tanya jawab dan bernyanyi.

- 2) Guru mengajak anak-anak melakukan kegiatan fisik motorik. Kemudian mengajak anak untuk masuk kedalam kelas.
- 3) Guru mengucapkan salam dan anak melanjutkan kegiatan dengan berdoa membaca al-fatihah, doa sebelum belajar, doa kedua orang tua, doa dunia akhirat, membaca surat an-nas, al-falaq, al-ikhlas. Setelah itu guru mengabsen anak yang masuk dan tidak masuk sekolah.
- 4) Guru dalam kegiatan awal mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan tepuk. Setelah itu, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru melakukan kegiatan penutup dengan *recalling*, menanyakan perasaan anak apakah senang atau tidak, berdoa dan diakhiri dengan salam.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Niken Purnamasari, M.Pd selaku kepala sekolah kegiatan pembukaan dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00-10.00 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik membaca AISM atau iqra' terlebih dahulu. Kemudian guru mengkondisikan di halaman sekolah terlebih dahulu. Guru melakukan tanya jawab

dan mengajak anak untuk bernyanyi “disini senang, disana senang”.

- b) Sebelum kegiatan motorik kasar dimulai, anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu, seperti jalan ditempat, dan gerakan maju mundur, kanan kiri. Selanjutnya yaitu kegiatan motorik kasar seperti senam bersama.
- c) Setelah kegiatan motorik kasar selesai, guru mengajak anak untuk membuat kereta dengan berbaris memanjang dan berjalan menuju kelas.
- d) Kegiatan awal dalam pembukaan, guru mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdoa membaca al-fatihah, doa sebelum belajar, doa kedua orang tua, doa dunia akhirat, membaca surat an-nas, al-falaq, al-ikhlas. Setelah itu guru mengabsen anak yang masuk dan tidak masuk sekolah.
- e) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengawalinya dengan mengajak anak melakukan *ice breaking* dan menanyakan kabar anak. Selain itu, guru juga menanyakan kegiatan sebelum berangkat sekolah dan menanyakan kepada anak apakah sudah sarapan atau belum.
- f) Setelah anak terlihat sudah siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran, guru membuka kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (Wawancara, 14 Oktober 2022)

Hal tersebut juga diperoleh ketika peneliti melakukan observasi di TK ABA Sidoharjo pada pukul 07.00 WIB. Peneliti saat itu melihat bahwa guru sedang mendampingi anak membaca aism dan sedang mengkondisikan anak di halaman sekolah. Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu “disini senang disana senang” dan melakukan tanya jawab, seperti” anak-anak apakah sudah sarapan apa belum?” dan “sekolah ditunggu ibu atau tidak?”. Setelah melakukan tanya jawab, guru mengajak anak melakukan kegiatan fisik motorik yaitu senam bersama. Kemudian mengajak anak-anak berbaris seperti kereta untuk masuk kedalam kelas. (Observasi, 14 Oktober 2022).

Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan saat guru sedang mengkondisikan anak dan melakukan kegiatan fisik motorik (Dokumentasi, 14 Oktober 2022).



Gambar 4.8 Pengkondisian Anak

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak terlebih dahulu dengan memberi ucapan selamat pagi, menanyakan kabar anak, menanyakan kepada anak sudah sarapan atau belum, berangkat sendiri atau diantar, sekolah ditunggu atau ditinggal. Setelah itu, guru akan melakukan ice breaking seperti bernyanyi, tepuk-tepuk, dan lainnya. Guru juga mengajak anak untuk hafalan surat pendek. Kegiatan tersebut untuk memancing agar anak semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi saat kegiatan yang dilakukan oleh guru TK ABA Sidoharjo dikelompok A, bahwa kegiatan pembukaan dilakukan secara klasikal yaitu dengan berkumpul dan menghadap guru. Kegiatan pembukaan diawali dengan “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat pagi teman-teman”, bagaimana kabarnya hari ini?”. Selanjutnya guru mengajak anak melakukan ice breaking, tepuk dan mengucapkan kalimat tayyibah, membaca doa dan hafalan surat bersama-sama. (Observasi, 15 Oktober 2022).

Adapun kegiatan tersebut, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembukaan di dalam kelas. (Dokumentasi, 15 Oktober 2022)



Gambar 4.9 Kegiatan Pembukaan

Berdasarkan kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal pembukaan telah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan awal dimulai dengan pengkondisian anak, salam, tanya kabar, ice breaking dan berdoa.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang cara mewarnai yang baik dan bagus. Misalnya pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022, peneliti mengamati bahwa kegiatan pada hari itu adalah mewarnai. Guru

mengajak anak terlebih dahulu untuk bermain tebak gambar dan melakukan tanya jawab untuk menggali lebih dalam pengetahuan anak tentang anggota keluarga. Guru bertanya “ini gambar apa ya teman-teman?” kemudian dengan spontan anak-anak menjawab “anak belajar bu”, kemudian guru bertanya lagi “*Masya Allah*, iya betul anak sedang belajar, kira-kira belajar apa ya ini?”, anak-anak menjawab “belajar membaca bu”, “wahh betul, pintar dan hebat teman-teman”.

Setelah guru melakukan tanya jawab kepada anak, guru pun menjelaskan tentang kegiatan mewarnai dengan cara guru memberikan contoh secara langsung cara mewarnai yang baik dan bagus, lalu mempersilahkan anak-anak untuk mengerjakan tugas masing-masing (Observasi, 15 Oktober 2022).

Melalui kegiatan mewarnai anak dapat mengembangkan motorik halus. Hal tersebut sudah sesuai dengan tahap pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan motorik halus.



Gambar 4.10 Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan melipat origami sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan (Observasi, 15 Oktober 2022).

Pada observasi selanjutnya hari Senin, 17 Oktober 2022, peneliti menjumpai kegiatan pembelajaran motorik halus dengan menggunakan kertas origami. Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk membuat kincir angin dengan menggunakan kertas origami, sedotan, pensil, dan buku tulis. Dengan media yang sudah disiapkan oleh guru, anak-anak dapat membuat kincir angin dan menulis kata “kincir angin”. Setiap anak yang melakukan hal unik akan digali lebih jauh oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak tersebut, misalnya “siapa yang memegang kertas warna pink, biru, kuning teman-teman?”, kemudia anak-anak menjawab “saya bu”. Kemudian guru bertanya lagi “agar kincir angin bergerak itu menggunakan apa ya?” dan anak-anak

menjawab “angin bu”. “wah, *Masya Allah*... hebat sekali teman-teman” (Observasi, 17 Oktober 2022)

Guru juga selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu dengan baik dan benar. Guru sebagai fasilitator dalam menangani setiap kekurangan dan kelebihan anak dalam kegiatan. Guru menjelaskan dari awal sampai akhir cara menulis kata “kincir angin” dan cara melipat kertas origami dengan baik dan benar, seperti cara memegang kertas menggunakan tangan kiri, sedangkan tangan kanan untuk melipat.

Melalui kegiatan tersebut anak mampu mengasah motorik halusnya dan mendukung kreativitas dan lancar menulis. Dengan sering melakukan aktivitas melipat dan mewarnai akan membuat anak lebih kreatif, hal tersebut dapat menjadi salah satu cara agar anak tidak selalu bermain hp.



Gambar 4.11 Pelaksanaan Kegiatan Melipat Origami dan Menulis

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan melipat, dan menulis sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan (Observasi, 17 Oktober 2022)

Pada observasi selanjutnya hari Rabu, 19 Oktober 2022, peneliti melakukan penelitian pembelajaran dengan media plastisin. Pada kegiatan ini guru mengajak anak membuat karya sesuai hari “r-a-b-u” menggunakan plastisin. Alat yang digunakan hanyalah plastisin. Dengan media yang sudah disiapkan oleh guru maka anak membuat tulisan “rabu” menggunakan plastisin, jika sudah selesai membentuk maka anak-anak dibebaskan untuk menuangkan imajinasinya dalam segalabentuk kedalam sebuah karya. Setiap anak yang melakukan hal unik akan digali lebih jauh oleh guru seperti memberikan pertanyaan kepada anak, misalnya “bu guru bawa apa ya ini?”, kemudian anak-anak menjawab “plastisin bu”, kemudia guru bertanya lagi “plastisin ini warnanya apa ya teman-teman”, anak menjawab lagi “ada biru, dan merah bu”, “*Masya Allah...* betul sekali teman-teman hebat semuanya” (Observasi, 19 Oktober 2022).

Melalui kegiatan pembelajaran tersebut anak mampu meningkatkan fokus dan perhatian, karena ketika membentuk plastisin, anak akan belajar memperhatikan detail dan bentuk yang akan digunakan dalam semua aspek. Kegiatan tersebut mampu

meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, karena dalam kegiatan tersebut mengharuskan anak menggunakan kedua tangan dan mata secara bersamaan. Melakukan dua tugas secara bersamaan akan meningkatkan koodrdinasi mata dengan tangan. Keterampilan ini juga memudahkan anak untuk melempar tangkap bola, memegang sendok atau garpu.



Gambar 4.12 Pelaksanaan kegiatan Plastisin

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunakan plastisin sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti (Observasi, 19 Oktober 2022)

### 3) Kegiatan Penutup

Guru melakukan kegiatan penutup dengan cara mengajak anak untuk membereskan mainannya terlebih dahulu, cuci tangan, makan snack bersama, recalling, bernyanyi, berdoa dan ditutup dengan salam (Wawancara, 18 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup dilaksanakan pukul 10.00 WIB. Pada saat kegiatan penutup guru selalu membiasakan anak untuk membereskan, merapikan, dan membantu guru untuk membereskan mainan dan membereskan alat yang digunakan pada hari itu. Kemudian anak mencuci tangan dan setelah itu anak berdoa sebelum makan dan makan bersama dikelas . Setelah sesi makan bersama selesai anak akan ditanyai perasaan hari ini seperti “teman-teman kegiatan hari ini senang tidak?”, setelah itu guru melakukan *recalling* mengenai pembelajaran yang telah dilakuka hari tersebut seperti “hari ini kita belajar apa ya? Siapa yang bisa mengerjakan sendiri sampai selesai?”. Semua anak menjawab dengan penuh semangat “tadi membentuk huruf bu, mewarnai bu”, “capek bu, tapi bentuknya tadi cantik”. Setelah *recalling* selesai, maka guru mengajak anak untuk berkemas-

kemas, bernyanyi, berdoa dan ditutup dengan salam. Anak akan keluar dengan tertib kemudian menemui orang tua masing-masing yang sudah menunggu dihalaman sekolah. (Observasi, 18 Oktober 2022)



Gambar 4.13 Kegiatan Penutup dan Makan Snack Bersama Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK ABA Sidoharjo diawali dengan membaca aism dan pengkondisian peserta didik dihalaman sekolah. Setelah anak

terkondisi dengan baik maka dilanjutkan pembelajaran didalam kelas. Dengan kegiatan mewarnai, melipat, membentuk plastisin dapat mengembangkan motorik halus anak, seperti meniru bentuk, melakukan eskplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, serta menempel. Ketika anak sedang bermain dan belajar, anak-anak sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh guru, yang dimana guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak untuk memudahkan guru mengetahui tumbuh kembang anak, apakah anak mengalami peningkatan atau tidak. Dalam satu hari guru hanya menggunakan satu jenis penilaian dengan beberapa anak yang akan dinilai secara acak sesuai dengan kondisi anak apakah melalui kegiatan yang sudah diberikan anak dapat melaksanakannya dengan tujuan agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Ada tiga jenis penilaian yang digunakan guru di TK ABA Sidoharjo yaitu penilaian ceklis, anekdot dan hasil karya. Seluruh penilaian yang dituliskan oleh guru berdasarkan hasil foto yang dilakukan oleh guru kelas pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran (Wawancara, 19 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam evaluasi penilaian yang dilakukan TK ABA Sidoharjo sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi, yaitu membuat tiga penilaian ceklis, anekdot dan hasil karya. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Oktober 2022.


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SIDOHARJO**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

**CATATAN PENILAIAN ANECDOT**  
**KELOMPOK A (4-5 TAHUN) SEMESTER 1**

HARI / TANGGAL	NAMA ANAK	TEMPAT PERISTIWA	PERISTIWA	PROGRAM PENGEMBANGAN/ KD	PENCAPAIAN
Senin, 17 Oktober 2022	Fiona	Di kelas	Pukul 09.00 WIB – Ananda Fiona membantu ananda Azza yang kesulitan melihat kertas origami dan memenangkan ananda Azza yang hampir menangis karena kugus nya belum selesai	Sosial emosional	BSH
Rabu, 19 Oktober 2022	Erlita	Halaman	Pukul 09.30 WIB – Ananda Erlita mengatakan bahwa dia menemukan uang di dekat ayunan dan memberikannya kepada ibu guru	NAM ( terbiasa bersikap jujur)	BSH
Rabu 19 Oktober 2022	Haikal	Di kelas	09.45 WIB – Ananda Haikal mengatakan dia membawa permen yupi sebanyak 5 biji, rasanya repti dan ananda Haikal mau berbagi dengan temannya	Kognitif Sosial emosional	BSH BSH

Mengetahui,  
Kepala TK.ABA Sidoharjo

Sidoharjo, Oktober 2022  
Guru Kelompok A




Niken Purnamasari, M.Pd Sri Diyanti, S.Pd


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SIDOHARJO**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Penilaian Ceklis skala Pencapaian Perkembangan Anak**  
**Semester 1**  
**TK.ABA SIDOHARJO**

Hari / Tanggal : Senin 17 Oktober 2022 Kelompok A

No	Nama	SKIP 1.1					KOG 4.6					BHS 4.12					SOSIAL 2.12					SEN 4.15				
		BB	MB	BSH	BSO	BS	BB	MB	BSH	BSO	BS	BB	MB	BSH	BSO	BS	BB	MB	BSH	BSO	BS	BB	MB	BSH	BSO	
1	Amanda Silvana Putri	✓					✓																			
2	Ananda Amartanyo Putri	✓					✓																			
3	Nokoren Faliha Nugraha	✓					✓																			
4	Talia Sofea Putri	✓					✓																			
5	Adhitama Dhaifin	✓					✓																			

6	Zain Malik	✓					✓																			
7	Aikano Al Ghifari Nugroho	✓					✓																			
8	Muhammad Haikal Anugrah R	✓					✓																			
9	Adiba Az-zahra Putri	✓					✓																			
10	Lucky Adh Faizal Anmar	✓					✓																			
11	Ashreca Fiona Izzati	✓					✓																			
12	Erlita Anzyla Salsabila	✓					✓																			
13	Uzaki Iham Rahmatullah	✓					✓																			
14	Amanda Putri Oktawiana	✓					✓																			

Sidoharjo, 17 Oktober 2022

Mengetahui,  
Kepala TK.ABA Sidoharjo

Guru Kelompok A




Niken Purnamasari, M.Pd Sri Diyanti, S.Pd

Gambar 4.14 Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi

merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru di TK ABA Sidoharjo. Penilaian tersebut adalah penilaian ceklis, anekdot dan hasil karya. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Oktober 2022.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari data berdasarkan fakta temuan penelitian di atas yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif.

### **1. Guru sebagai demonstrator**

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkan atau meningkatkan kemampuannya karena akan sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai anak. Guru terampil dalam menyusun kurikulum, terampil dalam memberikan informasi kepada anak. Sebagai guru memiliki kewajiban membantu perkembangan anak untuk dapat menerima, memahami dan menguasai ilmu. Seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik, apabila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan dalam mengajar. Dalam teori Mally Maelialah (2010:173) bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu Guru selalu menguasai bahan materi pelajari yang akan

diajarkannya serta mengembangkan materi sehingga dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Guru berperan sebagai demonstrator saat di dalam proses pembelajaran di TK ABA Sidoharjo yaitu guru memimpin doa sebelum dan sesudah kegiatan anak mengikuti berdoa dan terbiasa sebelum melakukan kegiatan selalu berdoa serta guru memberikan ilustrasi dalam memberikan materi kegiatan. Bagi anak, dengan melihat langsung sesuatu yang terjadi akan lebih menarik, dan merangsang perhatian anak. Guru membantu dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal, mengingat dan berpikir evaluatif. Hal ini didukung dengan teori Nurul Chotimah & Reza (2014:3) bahwa metode demonstrasi guru sebagai demonstrator merupakan pengembangan dengan memberikan pengalaman belajar melalui melihat, mendengarkan dan melakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran mewarnai, melipat origami, dan plastisin yaitu guru mengajak anak dan memberikan contoh kegiatan bagaimana cara mewarnai yang baik dan bagus, membentuk dengan plastisin, cara melipat kertas origami membentuk kincir angin serta menulis kata "kincir angin". Kegiatan pembelajaran tersebut berkaitan dengan mengembangkan motorik halus anak yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi tangan dengan mata secara optimal, dan semakin anak berhasil melakukan suatu kegiatan maka dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal tersebut sesuai dengan teori Cllaudia dalam (Putri et al., 2021:318) bahwa tujuan dari kemampuan moorik halus ialah

mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, dan mampu mengendalikan emosi.

Dengan adanya peran guru sebagai demonstrator artinya seorang guru juga melaksanakan tugasnya memberikan motorik halus kepada siswanya, hal itu terbukti dari guru memperagakan sesuatu, maka siswa tersebut diminta untuk mengikuti apa yang di peragakan. Dari sini, siswa akan belajar sedikit gerakan dari mengikuti gurunya tersebut walau kegiatan yang dilakukan masih sangat kecil.

## 2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas sangat berperan peran penting dalam kesuksesan anak pada saat proses pembelajaran dan guru memiliki kewenangan untuk menata ruangan yang nyaman anak akan merasa senang dan tidak mudah bosan. Di dalam proses pembelajaran ada anak yang bertengkar kemudian guru memisahkan tempat duduknya, dan pada saat di luar proses pembelajaran saat anak bermain balok, masih ada beberapa balok yang belum di bereskan anak-anak maka guru membereskan balok dan menatanya di rak yang sudah tersedia.

Berdasarkan hasil temuan menurut Umar (2011:55) bahwa guru sebagai pengelola kelas adalah sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru menciptakan iklim belajar yang membuat anak dapat belajar secara aman dan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas tetap kondusif untuk poses belajar anak.

Sedangkan menurut Surjana dalam (Nurhalisah, 2010:22) Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul, maka dengan tiga pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola kelas di TK ABA Sidoharjo sudah bagus dilihat dari lingkungan yang kondusif dan tertata dengan baik. Sehingga anak di TK ABA Sidoharjo merasa nyaman dan tidak bosan dengan ruangan kelas yang digunakan.

### 3. Guru Sebagai Mediator atau Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya seorang guru harus mampu merancang suatu program yang digunakan untuk memberikan pembelajaran materi kepada muridnya dengan tepat sehingga nantinya akan menghasilkan suatu perkembangan motorik halus oleh siswanya. Guru juga memiliki keterampilan merancang media yang merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru harus memahami bahwa berbagai jenis dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Selain itu guru juga sebagai seorang mediator, yang artinya mampu memberikan suatu gerakan yang menggambarkan proses intraksi yang dapat menghasilkan motork halus, misalnya dengan contoh sederhana, ketika ada siswa yang keluar dari kelas maka dia akan menutup pintu kembali begitu juga ketika masuk kelas kembali. Dari gerakan membuka dan menutup pintu tersebut siswa akan merasa fokus dan disitulah guru menjelaskan bahwa hal tersebut dinamakan proses motorik halus/ aktivitas sederhana yang membutuhkan atau melibatkan jari-jari tangan atau kaki dalam berinteraksi. Guru sebagai mediator memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan pembelajran. Media pembelajaran adalah dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi dan bagian dari integral berhasilnya proses pembelajaran. Guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran saja, tetapi guru harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik dan benar. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi, metode, tujuan, evaluasi dan kemampuan guru serta minat anak. Sebagai fasilitator guru mengusahakan sumber belajar yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, baik berupa buku, majalah ataupun narasumber.

Menurut Inka Utami (2021:129) Seorang guru sebagai mediator dan fasilitator, hendaknya harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman

tentang media pendidikan. Media pendidikan atau media pembelajaran sangat berguna dalam proses pembelajaran. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Minat belajar anak dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media belajar yang menarik. Dengan digunakannya media dalam kegiatan belajar membuat suasana belajar tidak membosankan. Sedangkan menurut Suparmin (2015:72) peran guru adalah menjadi sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang tujuan dan proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran TK ABA Sidoharjo anak belajar mewarnai, guru menyiapkan crayon, kertas dan pewarna tersebut sehingga dengan menggunakan media anak akan lebih tertarik untuk belajar. Pada kegiatan melipat kertas guru memfasilitasi dengan menyediakan kertas origami, doubletip, sedotan dan untuk menulis kata “kincir angin” guru menyediakan buku tulis serta pensil. Sedangkan pada kegiatan membentuk plastisin guru memfasilitasi dengan menyediakan beberapa plastisin. Guru sebagai mediator dan fasilitator wajib menyediakan bahan tersebut yang digunakan pada saat pembelajaran. Dengan media dan fasilitas tersebut anak akan dengan mudah menangkap materi yang di sampaikan oleh guru dan proses pembelajaran akan tercapai secara normal.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan TK ABA Sidoharjo bermacam-macam bentuk, warna, dan manfaat. Dengan

media pembelajaran tersebut maka anak akan lebih tertarik, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru mampu memfasilitasi anak dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu membimbing anak dan memberikan pengajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya seorang guru dituntut sebagai fasilitator dan juga mediator agar mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan apa yang anak inginkan dan juga mampu merangsang sensor anak dalam berinteraksi lebih lanjut guna mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Media yang digunakan di TK ABA Sidoharjo sangat bermacam-macam dan media tersebut bagus untuk proses pembelajaran di kelas, dengan media tersebut anak mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### 4. Guru Sebagai Motivator

Suatu usaha yang dilakukan guru TK ABA Sidoharjo dalam memotivasi anak dengan cara menggunakan reward dan apabila ada anak yang dapat menyelesaikan tugas kegiatannya maka akan diberikan reward. Guru juga memberikan motivasi dalam bentuk ucapan seperti “wah hebat”, “pintar sekali”, “sholeh dan sholehahnya bu guru”. Dengan begitu akan membuat anak semakin semangat dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori Djamarah dalam (Sahara, 2021:4) bahwa guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas

belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator merupakan peranan penting dalam interaksinya dengan anak didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, bukan hal yang tidak mungkin jika anak didik merasa kesulitan atau bahkan merasa malas dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi ketika proses pembelajaran berjalan saat kegiatan ada anak ada yang menyelesaikan kegiatan dengan baik dan tidak, apabila ada anak yang menyelesaikan kegiatan dengan baik maka guru memberikan bintang dibukunya, serta guru memberikan pujian kepada anak supaya semangat dan aktif dalam belajar.

Bedasarkan hasil temuan menurut Suparmin (2015:72) menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator itu untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi, anak perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam diri maupun luar seperti yang berasal dari gurunya, seperti memberikan dorongan kepada anak untuk belajar lebih giat, memberikan kegiatan sesuai dengan kemampuan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator di TK ABA Sidoharjo memberikan hukuman untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan dan memberikan motivasi serta dorongan kepada anak yang lama dalam menyelesaikan kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran motorik halus dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dari situ, dapat kita tarik kesimpulan bahwa seorang guru

sebagai motivator selain memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menguasai materi yang disampaikan olehnya, guru juga wajib memberikan dorongan kepada anak-anak khusus yang dimana dia memiliki kekurangan dalam memahami ataupun kekurangan lainnya. Oleh karenanya disini memang diperlukan kesabaran dalam membina dan membimbing seorang anak. Perencanaan dalam mengembangkan motorik halus sudah dilakukan oleh guru kelompok A di TK ABA Sidoharjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini sudah dilakukan oleh guru di kelompok A TK ABA Sidoharjo. Pengembangan motorik halus dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Perencanaan dimulai dari pembuatan program semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan dijabarkan lagi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPH). Pengembangan motorik halus yang dilakukan TK ABA Sidoharjo dikembangkan dengan mengacu pada STTPA.

Dalam perencanaan suatu program pembelajaran salah satunya motorik halus perlu memperhatikan beberapa komponen. Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009:59) bahwa komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode atau strategi dan media pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Dina

Muti'ah (2010:120) yang menjelaskan bahwa komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan, materi/tema, metode, media/alat belajar.

Pengembangan motorik yang dilakukan di TK ABA Sidoharjo telah memperhatikan komponen tersebut. Dalam komponen tujuan dan materi pembelajaran sudah dilakukan dengan pembuatan prosem, RPPM, dan RPPH yang telah mengacu pada kurikulum, sehingga dalam mengembangkan motorik halus memiliki tujuan ketercapaian yang jelas.

Kemudian dari aspek media/alat di TK ABA Sidoharjo sudah memadai dan mendukung proses pembelajaran. Pihak TK ABA Sidoharjo juga kreatif dengan membuat media pembelajaran untuk mewarnai.

Pelaksanaan pengembangan motorik halus di TK ABA Sidoharjo juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat saat guru mengajar selalu menggunakan koordinasi mata dengan tangan.

Kemudian evaluasi di TK ABA Sidoharjo dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing anak. Dalam penilaian tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan setiap hari kepada masing-masing anak yang dimasukkan pada kolom penilaian, yang kemudian dipindahkan kedalam format hasilkarya, anekdot dan ceklist. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009:61) bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat

melihat kinerja dan kekurangan dalam mngembangkan motorik halus di TK ABA Sidoharjo.

Dengan demikian untuk mengoptimalkan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak baik pendidik maupun orang tua wali murid melalui pembiasaan dan pendekatan yang efektif dan dukungan komponen pembelajaran yang memadai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo. Adapun peran guru dalam mengembangkan motorik halus diantaranya adalah

1. Guru sebagai demonstrator adalah guru selalu menguasai bahan materi pembelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkan materi sehingga dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pada saat pembelajaran di TK ABA Sidoharjo guru sebagai demonstrator berperan untuk mengajarkan tata tertib dan tatacara melakukan kegiatan seperti memberikan contoh cara mewarnai yang baik dan rapi, cara melipat kertas origami yang benar, dan cara membentuk plastisin sesuai keinginan.
2. Guru sebagai pengelola kelas adalah guru sebagai pengelola kelas sangat berperan peran penting dalam kesuksesan anak pada saat proses pembelajaran dan guru memiliki kewenangan untuk menata ruangan yang nyaman anak akan merasa senang dan tidak mudah bosan. Di dalam proses pembelajaran ada anak yang bertengkar kemudian guru memisahkan tempat duduknya, dan pada saat di luar proses pembelajaran saat anak bermain balok, masih ada beberapa balok yang belum di bereskan anak-anak maka guru membereskan balok dan menatanya di rak yang sudah tersedia.

3. Guru sebagai fasilitator atau mediator adalah guru harus mampu merancang suatu program dan menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk memberikan pembelajaran materi kepada muridnya dengan tepat sehingga nantinya akan menghasilkan suatu perkembangan motorik halus oleh siswanya. Pada saat pembelajaran di TK ABA Sidoharjo guru sebagai fasilitator dan mediator berperan untuk menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan seperti pada saat kegiatan mewarnai guru akan menyediakan crayon dan majalah yang akan diwarnai; pada saat melipat origami guru menyediakan kertas origami, sedotan, double tipe, pensil, dan buku tulis. Saat kegiatan membentuk dengan plastisin guru akan menyediakan plastisin sebanyak yang dibutuhkan dan cetakan plastisin.
4. Guru sebagai motivator adalah guru dapat mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Pada saat pembelajaran di TK ABA Sidoharjo guru sebagai motivator berperan untuk memberikan semangat agar anak berkeinginan untuk belajar dengan kreatif, aktif dan mandiri. Guru sebagai motivator memberikan motivasi semangat seperti memberikan bintang pada buku kegiatan, kalimat pujian atau *reward* (hadiah) bagi anak yang dapat menyelesaikan kegiatannya dengan baik, benar dan secara mandiri. Sedangkan jika anak tidak mampu atau tidak mau menyelesaikan kegiatan pembelajarannya maka guru akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan semangat kepada anak.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoharjo Tahun Ajaran 2022/2023, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala di Taman Kanak-Kanak ABA Sidoharjo, disarankan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak, dan hendaknya tetap selalu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, agar orang tua tidak mudah mengeluh kesah mengenai anak didiknya.
2. Bagi guru di Taman Kanak-kanak ABA Sidoharjo, disarankan untuk lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan dan menjadikan aneka permainan menjadi media dalam Mengembangkan motorik halus anak, dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dengan cara menggali ilmu pengetahuan sesuai bidangnya.
3. Peserta didik Taman Kanak-kanak ABA Sidoharjo diharapkan selalu semangat dan giat belajar agar dapat tercapai tujuan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Rahmawati, D. (2019). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jendela Bunda*, 6(2), 55.
- Arifah, R. (2014). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul*.
- Asmani, J. M. (2009). *Tips Menjadi guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Diva Press.
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. UMSIDA Press.
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 11.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 110. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 172.
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Elizabeth, H. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Hasanah, L. (2017). Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Yahya, Bekasi. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 100.
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 54.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (p. 50). Perdana Publishing.

- Khosiah. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 1*(2), 143.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi, 3*(1), 72.  
<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Maeliah, M. (2010). Peran Guru Dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja Di Industri Busana. *APTEKINDO:Asosiasi Teknologi Dan Kejuruan Indonesia, 173*.
- Munawaroh, S., Nurwijayanti, A. M., & Indrayati, N. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING), 7*(1), 51.
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 13*(2), 24.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Nurul Chotimah, H., & Reza, M. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya* (p. 3).
- Putri, R., Maghfiroh, Jumiatmoko, R., Hafidah, & Eka Nurjanah, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age, 5*(2), 318.  
<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3705>
- R Ariyana, D., & Rini, N. S. (2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan (FIKkes), 2*(2), 11–20.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sahara, N. (2021). *Peran Guru sebagai : Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. 20, 4*.
- Sitorus, A. S. (2016). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Raudhah, 4*(2), 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 5). Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). CV Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. 60. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Suwartono. (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 76.
- Tabi'in, A. (2016). *195160-ID-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-motiv*. 1(2), 160.
- Usman, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Inka. Putri, Septiara Dwi. Setiono, Panut. Yuliantini, N. W. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN 1 kota Bengkulu pada Masa pandemi COVID -19. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 129. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 352. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Wisudayanti, K. A. (2017). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0. *Agama Dan Budaya*, 1(2), 11–12.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS*, 2(2), 157.
- Anita Rahmawati, D. (2019). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jendela Bunda*, 6(2), 55.
- Arifah, R. (2014). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul*.
- Asmani, J. M. (2009). *Tips Menjadi guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Diva Press.
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. UMSIDA Press.
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem

- kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 11.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 110. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 172.
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Elizabeth, H. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Hasanah, L. (2017). Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Yahya, Bekasi. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 100.
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 54.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (p. 50). Perdana Publishing.
- Khosiah. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 143.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 72. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Maeliah, M. (2010). Peran Guru Dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja Di Industri Busana. *APTEKINDO:Asosiasi Teknologi Dan Kejuruan Indonesia*, 173.
- Munawaroh, S., Nurwijayanti, A. M., & Indrayati, N. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(1), 51.
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera*

- Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 24.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Nurul Chotimah, H., & Reza, M. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya* (p. 3).
- Putri, R., Maghfiroh, Jumiatmoko, R., Hafidah, & Eka Nurjanah, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 318.  
<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3705>
- R Ariyana, D., & Rini, N. S. (2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan (FIKkes)*, 2(2), 11–20.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sahara, N. (2021). *Peran Guru sebagai : Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*. 20, 4.
- Sitorus, A. S. (2016). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Raudhah*, 4(2), 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 5). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). CV Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. 60.  
<https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Suwartono. (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 76.
- Tabi'in, A. (2016). *195160-ID-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-motiv*. 1(2), 160.
- Usman, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Inka. Putri, Septiara Dwi. Setiono, Panut. Yuliantini, N. W. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN 1 kota Bengkulu pada Masa pandemi COVID -19. *AL-ISHLAH: Jurnal*

*Pendidikan Islam*, 19(1), 129. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/>

- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 352. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Wisudayanti, K. A. (2017). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0. *Agama Dan Budaya*, 1(2), 11–12.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS*, 2(2), 157.

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

## A. Wawancara dengan kepala sekolah TK ABA Sidoharjo

1. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya TK ABA Sidoharjo?
2. Letal geografis TK ABA Sidoharjo dibatasi apa saja?
3. Apa saja visi, misi dan tujuan TK ABA Sidoharjo?
4. Bagaimana struktur kepengurusan di TK ABA Sidoharjo?
5. Berapa jumlah siswa dan guru yang ada di TK ABA Sidoharjo?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di TK ABA Sidoharjo?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini?
8. Bagaimana strategi guru dalam melakukan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak?
9. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun?

## B. Wawancara dengan guru kelas A TK ABA Sidoharjo

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini?
2. Apa saja kendala saat melakukan kegiatan pembelajaran?
3. Apakah kegiatan pembelajaran tersebut efektif digunakann untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun?
4. Aspek apa saja yang dapat dikembangkan ketika melakukan pembelajaran tersebut?
5. Bagaimana cara membuat kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak dengan kegiatan tersebut?
6. Langkah apa saja yang diambil ketika memilih bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut?
7. Bagaimana proses pembelajaran kegiatan tersebut?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran tersebut?

## Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi yang dilakukan peneliti akan dilaksanakan di satu tempat yaitu TK ABA Sidoharjo. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Ruang kelas kelompok A TK ABA Sidoharjo
2. Proses pengembangan motorik halus dengan menggunakan metode pembiasaan
  - a. Pembukaan
  - b. Kegiatan inti
  - c. Penutup
3. Aktivitas siswa berlangsung selama pengembangan motorik halus berlangsung atau di dalam kelas
4. Situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan motorik halus di kelompok A

## Lampiran 3

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Sejarah berdirinya TK ABA Sidoharjo
- B. Letak geografis TK ABA Sidoharjo
- C. Profil TK ABA Sidoharjo
- D. Visi, misi dan tujuan TK ABA Sidoharjo
- E. Struktur organisasi TK ABA Sidoharjo
- F. Jumlah guru yang mengajar
- G. Jumlah siswa
- H. Sarana dan prasaranan TK ABA Sidoharjo

## Lampiran 4

**FIELD NOTE OBSERVASI**

Judul : Peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun  
Subyek : Ibu Sri Diyami (Guru kelompok A)  
Tempat : Ruang kelompok A  
Tanggal/waktu : Sabtu, 15 Oktober 2022/ Jam: 07.30-10.00 WIB

Pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022, peneliti melakukan observasi terhadap peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) di TK ABA Sidoharjo. Guru yang mengajar pada saat itu Ibu Sri Diyami, S.Pd. Dalam ruang kelas yang cukup luas dan cukup longgar karena jumlah peserta didik kelompok A yang tidak terlalu banyak. Peserta didik yang selalu nampak bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain dikelas. Ibu Sri Diyami memulai kelas dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar anak-anak. Selanjutnya Ibu Sri Diyami mengajak anak-anak untuk membaca surat al-fatihah, membaca doa sebelum belajar, membaca kalimat tayyibah, membaca dua kalimat syahadat, membaca doa kedua orangtua, membaca doa kebaikan dunia akhirat, membaca surat an-nas, ice breaking, dan bernyanyi.

Pagi ini Ibu Sri Diyami mengajak anak-anak untuk mengenal anggota keluarga melalui kegiatan mewarnai. anak-anak sangat senang dan antusias ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Sebelum mengajak melakukan kegiatan tersebut, guru memberikan pengarahan pada anak, tentang cara mewarnai yang baik. Ibu Sri Diyami juga memberikan motivasi agar anak-anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Anak-anak dapat mengenal konsep warna dari kegiatan pembelajaran tersebut.

## Lampiran 5

**FIELD NOTE OBSERVASI**

Judul : Peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun  
 Subyek : Ibu Sri Diyami (Guru kelompok A)  
 Tempat : Ruang kelompok A  
 Tanggal/waktu : 17 Oktober 2022/ Jam 07.30-10.00 WIB

Pada hari Senin, 17 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi pada peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun (kelompok A) pada proses kegiatan melipat kertas origami. Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan dan menata alat dan bahan kegiatan melipat terlebih dahulu. Guru menyiapkan kertas origami, sedotan, pensil, buku tulis, dan double tip. Pukul 07.00 WIB guru dan anak-anak melakukan kegiatan membaca AISM. Pukul 07.30 anak-anak selesai membaca AISM kemudian melakukan kegiatan fisik motorik. Setelah itu anak-anak masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembukaan guru memberikan salam, menyapa dan menanyakan kabar. Kemudian anak-anak berdoa, dan membaca surat pendek. Setelah pembukaan, guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Pembelajaran hari ini anak-anak membuat kincir angin menggunakan kertas origami dan menulis kata “kincir angin”. Sebelum pembelajaran dimulai guru akan bertanya terlebih dahulu pada peserta didik “ini gambar apa teman-teman?”, anak menjawab “kincir angin bu”, “biar kincir angin bisa berputar diapakan teman-teman?”, “ditiupkan angin bu”, “temen-temen ada yang pegang kertas warna biru siapa yaa?”, “saya bu”, “ayo coba dihitung sama-sama”, “12345, ada 5 bu”, “wah betul sekali, sekarang yang pegang warna merah adaa berapa ya?”, “123, ada 3 bu”, “wah hebat semua teman-teman”. Semua anak-anak menjawab pertanyaan dari Ibu Sri Diyami dengan tepat dan semangat.

Setelah melakukan tanya jawab dengan anak-anak, guru mempersilahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran melipat. Pada saat

pembelajaran guru memperhatikan dan sesekali bertanya pada anak-anak, “ini kertasnya bentuk apa ya?”, “kotak bu”, “mbak Fio pelan-pelan melipatnya”, dan lainnya.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru mengajak anak-anak untuk membereskan alat-dan bahan pembelajaran. Anak terlihat sangat senang saat bekerjasama dalam hal ini. Kemudian anak-anak beristirahat dan mencuci tangan dan masuk kedalam kelas untuk makan snack bersama dan melakukan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru mengajak anak melakukan *recalling* materi kegiatan yang sudah dilakukan. setelah kegiatan *recalling* guru mrngajak anak untuk bernyanyi, berdoa, dan salam penutup.

## Lampiran 6

**FIELD NOTE OBSERVASI**

Judul : Peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun  
 Subyek : Ibu Sri Diyami (Guru kelompok A)  
 Tempat : Ruang kelompok A  
 Tanggal/waktu : 19 Oktober 2022/ Jam 07.30-10.00 WIB

Pada hari Rabu, 19 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi pada peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun (kelompok A), pada proses kegiatan membentuk dengan plastisin yaitu membentuk kata “R-A-B-U”. Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan dan menata alat dan bahan kegiatan membentuk plastisin terlebih dahulu. Guru menyiapkan plastisin dan cetakan. Pukul 07.00 WIB guru dan anak-anak melakukan kegiatan membaca AISM. Pukul 07.30 anak-anak selesai membaca AISM kemudian melakukan kegiatan fisik motorik. Setelah itu anak-anak masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembukaan guru memberikan salam, menyapa dan menanyakan kabar. Kemudian anak-anak berdoa, dan membaca surat pendek. Setelah pembukaan, guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Pembelajaran hari ini anak-anak membuat bentuk huruf dari bahan plastisin dan membentuk kata “rabu”. Sebelum pembelajaran dimulai guru akan bertanya terlebih dahulu pada peserta didik “siapa tau ini hari apa?”, anak menjawab “rabu bu, selasa bu”, “iya hari ini hari rabu teman-teman, hari rabu itu hurufnya apa aja ya?” “r bu”, “iya pinter temen-temen huruf pertama huruf r, lalu huruf kedua huruf apa ya setelah huruf r”, “huruf a bu”, “iya betul huruf a, kemudian huruf apa temen-temen?”, “b bu”, “wah betul sekali, huruf b, yang terakhir huruf apa ya?”, “u bu”, “wah hebat semua teman-teman”. “bu guru membawa plastisin nih teman-teman, kira-kira warnanya apa ya?”, “hijau itu bu guru”, “wahh.. betul ini warna hijau”. Semua anak-anak menjawab pertanyaan dari Ibu Sri Diyami dengan tepat dan semangat.

Setelah melakukan tanya jawab dengan anak-anak, guru mempersilahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran membentuk plastisin. Pada saat pembelajaran guru memperhatikan dan sesekali bertanya pada anak-anak, “ini udah membentuk huruf apa mbak tasya”, “sudah huruf b bu”, dan lainnya.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru mengajak anak-anak untuk membereskan alat-dan bahan pembelajaran. Anak terlihat sangat senang saat bekerjasama dalam hal ini. Kemudian anak-anak beristirahat dan mencuci tangan dan masuk kedalam kelas untuk makan snack bersama dan melakukan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru mengajak anak melakukan *recalling* materi kegiatan yang sudah dilakukan. setelah kegiatan *recalling* guru mrngajak anak untuk bernyanyi, berdoa, dan salam penutup.

## Lampiran 7

**FIELD NOTE WAWANCARA**

Informan : Ibu Niken Purnamasari, M.Pd (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang kantor kepala sekolah TK ABA Sidoharjo

Hari/Tanggal : Senin, 10 Oktober 2022

Hari Senin, 10 Oktober 2022 peneliti berangkat ke TK ABA Sidoharjo dengan maksud untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait skripsi yang peneliti buat. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 WIB dan langsung menuju kantor kepala sekolah untuk bertemu dengan Ibu Niken Purnamasari, M.Pd selaku kepala sekolah di TK ABA Sidoharjo. Kedatangan peneliti ke kantor disambut dengan ramah.

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb bu

Ibu Niken : Wa'alaikumsalam Wr. Wb mbak tantri. Silahkan duduk mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Enggeh bu, terima kasih. Mohon maaf sebelumnya bu kedatangan saya kesini untuk wawancara mengenai penelitian saya disini bu.

Ibu Niken : Owalah iya mbak tantri, silahkan.

Peneliti : Langsung saja nggih bu, pertama saya mau bertanya mengenai sejarah TK ABA Sidoharjo bu?

Ibu Niken : Oh kalau untuk sejarah, visi, misi seperti itu sudah ada filenya mbak. Mau tak kasih filenya aja atau saya bacakan mbak?

Peneliti : Kalau begitu filenya saja bu

Ibu Niken : Iya mba, nanti saya kasih dokumennya.

Peneliti : Kalau untuk letak geografis, keadaan sarana prasarana dan data peserta didik ada bu?

Ibu Niken : Ada mbak, nanti saya berikan sekalian.

Peneliti : Baik bu, untuk selanjutnya di TK ABA Sidoharjo ini menggunakan kegiatan apa saja bu untuk mengembangkan motorik halus anak?

- Ibu Niken : Untuk kegiatan disini banyak sekali mbak, seperti mewarnai, melipat, menggunting, membentuk plastisin, lego, menulis, dan masih banyak lagi mbak.
- Peneliti : Kemudian bagaimana strategi guru dalam melakukan pembelajaran tersebut?
- Ibu Niken : Begini mbak, disini menggunakan metode pembiasaan. Contohnya dalam kegiatan pembelajaran menulis kita membiasakan anak untuk belajar menulis huruf a terlebih dahulu, kemudian b dan begitu seterusnya sampai anak kira-kira paham dengan konsep huruf.
- Peneliti : Baik bu, lalu bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus di TK ABA Sidoharjo ini bu?
- Ibu Niken : Disini alhamdulillah guru memiliki peran sebagai contoh, yaitu guru mencontohkan atau memperagakan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru memberikan motivasi kepada anak agar mampu menyelesaikan kegiatannya mbak dan guru juga menyediakan fasilitas dan media yang dapat digunakan sebagai sumber media belajar.
- Peneliti : Baik bu terima kasih atas penjelasannya dan waktu yang njenengan berikan bu, kurang lebihnya saya mohon maaf bu. Saya ijin pamit nggih bu, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
- Ibu Niken : Iya sama-sama mbak tantri, kalau masih ada yang kurang silahkan tanya lagi tidak apa-apa, Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
- Peneliti : Nggih bu.

## Lampiran 8

**FIELD NOTE WAWANCARA**

Informan : Ibu Sri Diyami, S.Pd (Guru Kelompok A)

Tempat : Ruang kelompok A

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2022

Setelah selesai pembelajaran di kelas, peneliti langsung melakukan wawancara kepada informan yaitu Ibu Sri Diyami, S.Pd selaku guru kelas di kelompok A.

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb bu. Mohon maaf sebelumnya bu sudah mengganggu waktunya bu.

Ibu Sri : Wa'alaikumsalam Wr. Wb mbak, tidak papa mbak tidak mengganggu. Gimana mbak?

Peneliti : Begini bu, saya kesini ingin melakukan wawancara dengan njenengan bu, karena bu Sri merupakan informan saya dalam penelitian ini bu.

Ibu Sri : oh iya mbak, silahkan.

Peneliti : Sebelumnya saya ingin bertanya bu. Apa yang bu sri ketahui tentang peran guru bu?

Ibu Sri : Peran guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing anak, peran guru sendiri penting untuk menciptakan generasi masa depan yang intelektual.

Peneliti : Lalu kendala apa saja yang ditemui saat melakukan kegiatan pembelajaran?

Ibu Sri : Kalau kendalanya itu biasanya dari anak mbak. Karena anak terkadang merasa takut tidak bisa melakukan kegiatan. Contohnya saat melakukan kegiatan melipat kertas, anak-anak merasa tidak bisa melakukan karena terasa rumit. Tetapi dari pihak guru selalu memberikan arahan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Baik bu, menurut ibu apakah kegiatan pembelajaran tersebut efektif untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun?

- Ibu Sri : Iya mbak. Untuk pembelajaran disini insyaallah sudah efektif untuk mengembangkan motorik anak.
- Peneliti : Kemudian menurut ibu kegiatan tersebut apakah mampu untuk mengembangkan aspek motorik halus anak?
- Ibu Sri : Menurut saya kegiatan seperti mewarnai, melipat, menulis dan lainnya mampu mengembangkan aspek motorik halus anak mbak, karena dengan kegiatan tersebut anak mampu mengembangkan otot jari dan tangan, mengembangkan sesori anak,
- Peneliti : Berarti kegiatan tersebut sudah bagus untuk perkembangan anak nggih bu
- Ibu Sri : Iya mbak
- Peneliti : Terus bagaimana cara ibu membuat kegiatan yang menarik untuk anak tersebut?
- Ibu Sri : Pertama kita mencari bahan yang menarik dan mudah untuk ditemui mbak, agar anak juga tidak mudah bosan. Jadi kita menggunakan bahan yang menarik untuk anak.
- Peneliti : Kalau untuk perencanaan pembelajarannya bagaimana bu?
- Ibu Sri : Awalnya guru membuat rencana pembelajaran harian mbak (RPPH). Selain itu sebelum pembelajaran kita menyiapkan alat dan bahan yang digunakan.
- Peneliti : Kemudian untuk pelaksanaannya bagaimana bu?
- Ibu Sri : Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak dikondisikan di halaman sekolah. Untuk melakukan kegiatan motorik kasar dengan senam bersama. Setelah kegiatan motorik kasar selesai, guru mengajak anak untuk berbaris membuat kereta dan berjalan menuju kelas. Anak-anak masuk kedalam kelas dan melakukan kegiatan awal yaitu pembukaan, guru mengajak anak membaca doa dan surat pendek, setelah itu bernyanyi lagu "1 2 3 4" dan kemudian melakukan ice breaking. Guru menanyakan kabar anak dan menanyakan apakah sudah sarapan atau belum. Setelah anak-anak terlihat sudah siap

untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru akan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Peneliti : Kalau untuk evaluasinya bagaimana bu?

Ibu Sri : Kalau untuk evaluasi atau penilaian kita menggunakan 3 penilaian mbak, seperti anekdot, ceklis dan hasil karya.

Peneliti : Oh iya bu, terima kasih

Ibu Sri : Iya mbak. Ada yang mau ditanyakan lagi?

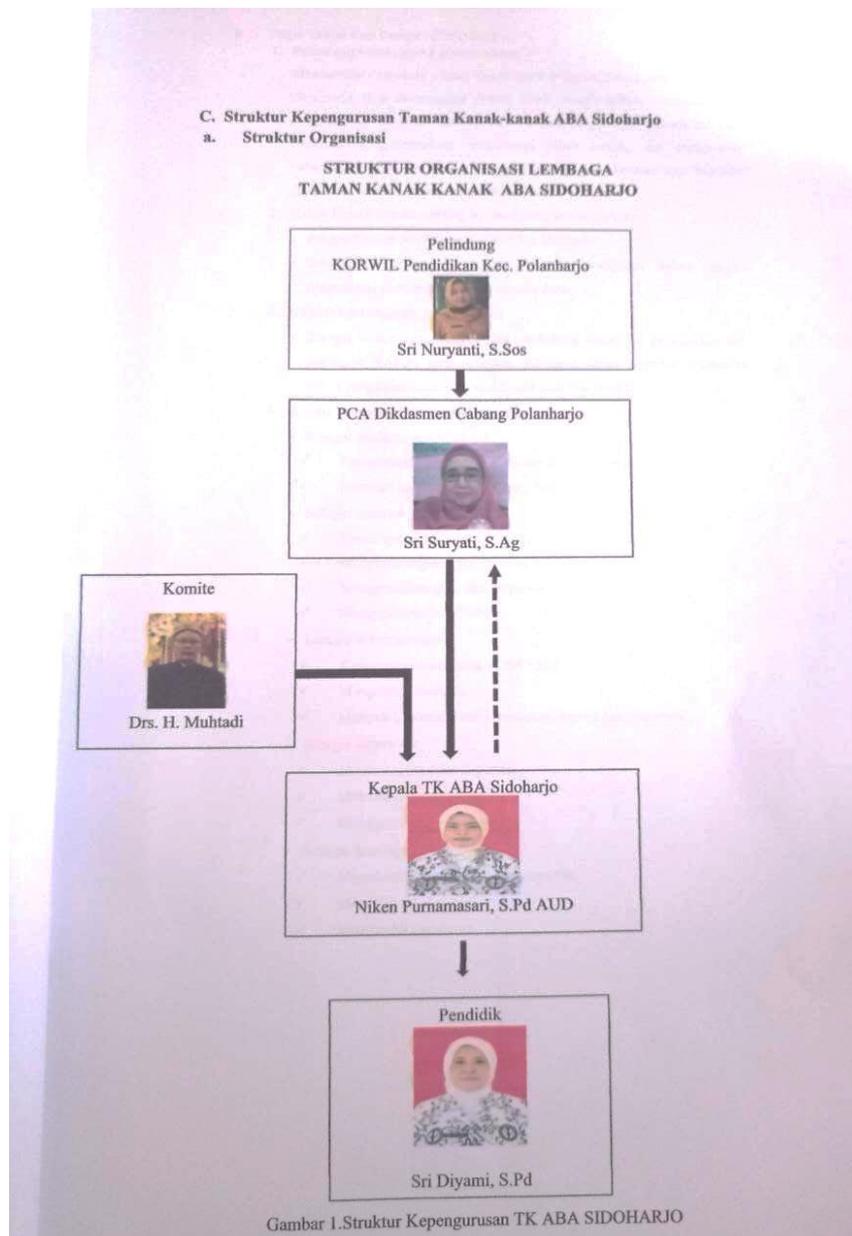
Peneliti : InsyaAllah sudah cukup bu. Terimakasih bu.

Ibu Sri : Baik mbak, sama-sama.

Peneliti : Saya pamit dulu bu. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ibu Sri : Wa'alaikumsalam Wr. Wb mbak.

## Lampiran 9

**Struktur Kepengurusan TK ABA Sidoharjo**

## Lampiran 10

**Keadaan Peserta Didik TK ABA Sidoharjo**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>J K</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>Tanggal Lahir</b>
1	Mareta Silviana Putri	P	Klaten	19-3-2018
2	Anindya Anastasya Putri	P	Boyolali	27-1-2017
3	Noureen Falisha Nugraha	P	Klaten	5-4-2028
4	Talia Sofea Putri	P	Klaten	5-4-2018
5	Adhitama Dhafin	L	Klaten	29-4-2018
6	Zain Malik	L	Boyolali	19-10-2017
7	Askanio Al Ghifari N	L	Klaten	3-3-2018
8	Muhammad Haikal A. R	L	Nganjuk	1-6-2018
9	Adiba Az-zahra Putri	P	Klaten	31-9-2018
10	Lucky Atib Faizal A	L	Klaten	12-12-2017
11	Asheeca Fiona Yasmin	P	Klaten	6-10-2017
12	Erlyta Arsyfa Salsabila	P	Klaten	8-2-2018
13	Dzaki Ilham R	L	Klaten	26-8-2018
14	Amanda Putri Oktaviona	P	Klaten	3-10-2017

## Lampiran 11

## FOTO-FOTO KEGIATAN

## A. Foto TK ABA Sidoharjo



## B. Ruang Kelas Kelompok A TK ABA Sidoharjo



## C. Perencanaan Pembelajaran

### 1. Pembuatan Rencana Kegiatan Sesuai dengan Tema

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
TAMAN KANAK KANAK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL

SIDO HARJO  
TAHUN AJARAN 2022/2023

Usia : 4-5 Tahun  
Semester/Bulan/Minggu : I/Oktober/VI  
Tema/Subtema : Keluargaku/Anggota Keluarga  
Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022  
Waktu : 08.00-10.00 WIB

**Kompetensi Dasar :**

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya
- 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri lainnya)
- 4.5 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- 3.10 Memahami bahasa reseptif ( menyimak dan membaca)
- 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif ( menyimak dan membaca)
- 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Melalui kegiatan membatik, anak mampu mengidentifikasi benda ciptaan Tuhan dengan benar
2. Melalui kegiatan membatik, anak mampu mengkreasikan kegiatannya dengan mandiri
3. Melalui kegiatan membatik, anak mampu melatih koordinasi tangan kanan dan kiri
4. Melalui kegiatan membatik, anak mampu merancang pola dan urutan batik dengan benar
5. Melalui kegiatan membatik, anak mampu menyiapkan dan mengemas hasil karyanya dengan baik

**Materi Pembelajaran :**

1. Sikap mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
2. Mengkreasikan kegiatan membatik secara mandiri

3. Melatih koordinasi tangan kanan-kiri dalam membatik
4. Merancang suatu pola dan urutan membatik
5. Menyiapkan dan membuat karya

**Materi Pembiasaan :**

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
3. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

**Alat dan Bahan :**

1. Kertas bergambar
2. Crayon
3. Pewarna
4. Gunting
5. Kapas

**A. PEMBUKAAN (30 Menit)**

- Mengucapkan dan menjawab salam
- Doa sebelum belajar/absensi
- Tepuk/ice breaking
- Tanya jawab tentang budaya membatik

**B. INTI (60 Menit)**

- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan
- Guru menanyakan konsep warna dan bentuk
- Guru menjelaskan tentang kegiatan membatik
- Guru membuat kesepakatan bersama dalam aturan bermain
- Berkreasi membatik sederhana
- Menampilkan hasil karya anak

**C. PENUTUP (30 Menit)**

- Ice breaking
- Recalling
- Menanyakan perasaan anak
- Membaca doa sebelum pulang
- Salam

**Penilaian :**

1. Hasil karya
2. Catatan anekdot
3. Ceklist

## 2. Penyiapan Alat dan Bahan Kegiatan





### 3. Penyiapan Alat Dokumentasi dan Penilaian



## D. Pelaksanaan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal







## 2. Kegiatan Inti





### 3. Kegiatan Penutup



### 4. Evaluasi

  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SIDOHARJO  
TAHUN AJARAN 2022/2023

**CATATAN PENILAIAN ANECDOT  
KELOMPOK A (4-5 TAHUN) SEMESTER 1**

HARI / TANGGAL	NAMA ANAK	TEMPAT PERISTIWA	PERISTIWA	PROGRAM PENGEMBANGAN/ KD	PENCAPAIAN
Senin, 17 Oktober 2022	Fiona	Di kelas	Pukul 09.00 WIB – Ananda Fiona membantu ananda Azza yang kesulitan mengikat kerata ongeng dan memenangkan ananda Azza yang hampir menangis karena tugas nya belum selesai	Sosial emosional	BSH
Rabu, 19 Oktober 2022	Elyta	Halaman	Pukul 06.30 WIB – Ananda Lyta mengatakan bahwa dia menemukan uang di dekat ayunan dan memberikannya kepada ibu guru	NAMA ( terbiasa bersikap jujur)	BSH
Rabu 19 Oktober 2022	Haikal	Di kelas	09.45 WIB – Ananda Haikal mengatakan dia membawa permen yupi sebanyak 5 biji, rasanya apik dan ananda Haikal mau berbagi dengan temannya	Kognitif Sosial emosional	BSH BSH

Mengertahui,  
Kepala TK.ABA Sidoharjo



Niken Purnamasari, M.Pd

Sidoharjo, Oktober 2022  
Guru Kelompok A



Sri Dyanit, S.Pd

  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SIDOHARJO  
TAHUN AJARAN 2022/2023

**Penilaian Ceklis skala Pencapaian Perkembangan Anak  
Semester 1  
TK.ABA SIDOHARJO**

Hari / Tanggal : Senin/17 Oktober 2022 Kelas/ok. A

No	Nama	NAM 1.1				FK 1.1				KOG 4.6				BHS 4.12				SOSIUM 2.12				SENI 4.15							
		BB	MB	BSB	BS	BB	MB	BSB	BS	BB	MB	BSB	BS	BB	MB	BSB	BS	BB	MB	BSB	BS	BB	MB	BSB	BS				
1	Mareta Silviana Fat	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
2	Anandya Anantony Putri	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
3	Noureen Faliha Nugraha	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
4	Taka Sofea Putri	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
5	Achitama Dhaifin	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			

Mengertahui,  
Kepala TK.ABA Sidoharjo



Niken Purnamasari, M.Pd

Sidoharjo, 17 Oktober 2022  
Guru Kelompok A



Sri Dyanit, S.Pd